

**ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM PADA UMKM
DI KOTA KALIWUNGU: PERSPEKTIF TEORI
SINYAL**

**Skripsi
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



**Disusun Oleh :
Diella Islamy Rahma Putri
Nim : 31402200133**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2025**

Skripsi

**ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM PADA UMKM
DI KOTA KALIWUNGU: PERSPEKTIF TEORI
SINYAL**

**Disusun Oleh :
Diella Islamy Rahma Putri
Nim : 31402200133**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 10 November 2025
Pembimbing,



(Dr. H. Muhammad. Ja'far Shodiq, SE, S.Si, Msi, Ak, CA, CSRS, CSRA, ACPA)
NIK. 211498009

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM PADA UMKM DI KOTA KALIWUNGU: PERSPEKTIF TEORI SINYAL

Disusun Oleh :
Diella Islamy Rahma Putri
Nim : 31402200133

Telah dipertahankan di depan penguji

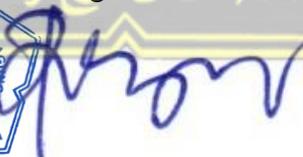
Pada tanggal 10 November 2025

Pembimbing,


(Dr. H. Muhammad Jafar Shodik, SE, S.Si, Msi, Ak, CA, CSRS, CSRA, ACPA)
NIK. 211498009

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Tanggal 10 November 2025

Ketua Program Studi Akuntansi


(Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA., AWP., IFP., Ph.D)
NIK. 211403012

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diella Islamy Rahma Putri

NIM : 31402200133

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ilmiah berjudul:

**ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM PADA UMKM DI KOTA
KALIWUNGU: PERSPEKTIF TEORI SINYAL**

Adalah hasil karya saya dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiat atau mengambil alih atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiarism, saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Semarang, 24 September 2025



Diella

Diella Islamy Rahma Putri

NIM. 31402200133

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM tidak hanya berkontribusi besar terhadap produk domestik bruto (PDB), tetapi juga menjadi penyerap tenaga kerja di berbagai sektor. Keberadaan UMKM membantu menggerakkan ekonomi lokal, mengurangi tingkat pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat penerapan sistem pencatatan akuntansi, latar belakang pendidikan dan sosialisasi terhadap penerapan SAK EMKM di Kota Kaliwungu.

Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 93 sampel responden atau para pelaku UMKM di Kota Kaliwungu. Data ini diperoleh dari kuesioner yang disebar baik secara *Offline* maupun *Online* kemudian data ini diolah menggunakan aplikasi SPSS dengan teknik pengumpulan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat penerapan sistem pencatatan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM, latar belakang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM, dan sosialisasi tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM.

Kata kunci: Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi, Latar Belakang Pendidikan dan Sosialisasi

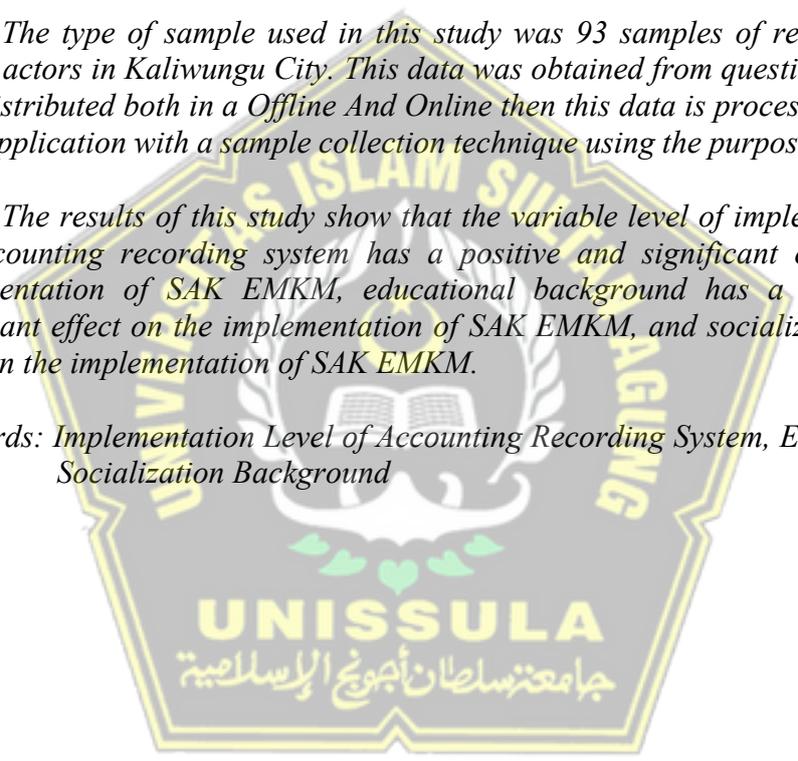
ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) have a very important role in the Indonesian economy. MSMEs not only contribute greatly to gross domestic product (GDP), but also become absorbers of labor in various sectors. The existence of MSMEs helps drive the local economy, reduce the unemployment rate and improve community welfare. The purpose of this study is to find out how the level of implementation of the accounting recording system, educational background and socialization affects the implementation of SAK EMKM in Kaliwungu City.

The type of sample used in this study was 93 samples of respondents or MSME actors in Kaliwungu City. This data was obtained from questionnaires that were distributed both in a Offline And Online then this data is processed using the SPSS application with a sample collection technique using the purposive sampling.

The results of this study show that the variable level of implementation of the accounting recording system has a positive and significant effect on the implementation of SAK EMKM, educational background has a positive and significant effect on the implementation of SAK EMKM, and socialization has no effect on the implementation of SAK EMKM.

Keywords: Implementation Level of Accounting Recording System, Education and Socialization Background



KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Pra Skripsi ini dengan judul “Analisis Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Kaliwungu: Perspektif Teori Sinyal” dengan sebaik-baiknya. Penyusunan Pra Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mengikuti ujian sidang dalam rangka memperoleh gelar Sarjana (S1) Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sultan Agung.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan semangat dalam proses penyusunan Pra Skripsi ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.SI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.SI., AK., CA., AWP., IFP., PH.D selaku ketua Jurusan/Program Studi Akuntansi
3. Ibu Dr. Lisa Kartikasari, S.E., M.Si., Ak, CA, selaku Koordinator Kelas Sore Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung
4. Bapak Dr. H. Muhammad Jafar Shodiq, SE, S.Si, Msi, Ak, CA, CSRS, CSRA, ACPA selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan kepada penulis

5. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, dan doa serta dukungan yang tiada henti
6. Kedua sahabat saya yaitu Sasa dan Sekar yang sudah memberi dukungan dan semangat dalam pengerjaan skripsi ini
7. Kepada orang terdekat yang senantiasa hadir memberi semangat, motivasi, dukungan dan arahan selama proses pengerjaan skripsi ini
8. Seluruh keluarga besar penulis yang sudah banyak memberikan dukungan, motivasi dan doa

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya

Semarang, 24 September 2025


Diella Islamy Rahma Putri
NIM. 31402200133

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL I.....	i
HALAMAN JUDUL II.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	10
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.5 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.2 Variabel Penelitian.....	15
2.3 Penelitian Terdahulu.....	24
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	30
2.5 Kerangka Pemikiran.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Jenis Penelitian.....	36
3.2 Populasi dan Sampel.....	36
3.3 Sumber dan Jenis Data.....	38
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	38
3.5 Variabel.....	39

3.6 Pengukuran Variabel	41
3.7 Definisi Operasional.....	41
3.8 Teknik analisis data	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	53
4.1.1 Gambaran Umum.....	53
4.1.2 Deskripsi Responden.....	54
4.2 Hasil Olah Data	60
4.2.1 Hasil Uji Deskriptif	60
4.2.2 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi	62
4.2.3 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Latar Belakang Pendidikan	63
4.2.4 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Sosialisasi	64
4.3 Instrumen Penelitian	64
4.3.1 Uji Validitas.....	64
4.3.2 Uji Reliabilitas.....	66
4.3.3 Uji Asumsi Klasik.....	67
4.3.4 Analisis Regresi Linear Berganda	70
4.3.5 Uji Kelayakan Model	71
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	75
4.4.1 Pengaruh Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM.....	75
4.4.2 Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Penerapan SAK EMKM	78
4.4.3 Pengaruh Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM	80
BAB V PENUTUP.....	84
5.1 Kesimpulan.....	84
5.2 Implikasi Penelitian	85
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	86
5.4 Agenda Penelitian Mendatang	87
DAFTAR PUSTAKA	88
DAFTAR LAMPIRAN.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3.1 Skala Likert.....	41
Tabel 3.2 Definisi Operasional.....	43
Tabel 4.1 Penyebaran Kuesioner.....	53
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	54
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pemilik.....	55
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Pekerja.....	55
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha Berdiri.....	56
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha.....	57
Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	58
Tabel 4.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan yang Berhubungan dengan Ekonomi atau Akuntansi.....	59
Tabel 4.9 Indeks Variabel Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi.....	62
Tabel 4.10 Indeks Variabel Latar Belakang Pendidikan.....	63
Tabel 4.11 Indeks Variabel Sosialisasi.....	63
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas.....	65
Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas.....	66
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas.....	67
Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolonieritas.....	68
Tabel 4.16 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	69
Tabel 4.17 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	70
Tabel 4.18 Hasil Uji F.....	71
Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	73
Tabel 4.20 Hasil Uji Hipotesis t.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	96
Lampiran 2 Tabulasi.....	102
Lampiran 3 Hasil Olah Data.....	105



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KemenKop UKM) jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta unit usaha yang berkontribusi sebesar 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) atau setara dengan Rp 8.573,89 triliun, serta menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional (Junaidi, 2024). Perekonomian di Indonesia sangat didukung oleh adanya UMKM ini, karena UMKM memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian di Indonesia selain itu juga dapat menyerap tenaga kerja dan dapat juga memberikan sumbangan yang signifikan khususnya dalam perekonomian di Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu jenis usaha yang saat ini paling banyak diminati oleh masyarakat, dimana keberadaannya ikut mengambil peranan penting dalam perekonomian Indonesia (Sulistiyawati, 2020).

Menurut Rendy (2024) UMKM bukan hanya menopang perekonomian nasional tetapi juga penggerak utama untuk ekonomi lokal dan UMKM juga memiliki peran penting terhadap perekonomian yaitu UMKM berperan dalam menciptakan lapangan kerja, mulai dari warung kecil hingga industri kuliner, UMKM menyumbang signifikan terhadap PDB terutama pada sektor kreatif seperti

fashion, kerajinan sekaligus memperkenalkan produk lokal ke produk global, keberadaan UMKM di pelosok desa berperan penting dalam mengurangi kesenjangan kota-desa contohnya melalui pengrajin batik desa yang menembus pasar ekspor, para UMKM menjadi pelaku yang cepat beradaptasi dengan teknologi digital seperti memanfaatkan *e-commerce*, selain itu UMKM memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan akses masyarakat terhadap layanan dasar.

Menurut Pardita et al. (2019) perkembangan UMKM saat ini sangat pesat karena dengan adanya keragaman agama, budaya, adat serta wilayah yang terbagi atas pulau-pulau dan memiliki sumber daya yang berbeda beda pula, sehingga para pelaku UMKM di Indonesia berkembang sangat pesat dan cepat, dengan adanya UMKM ini mempermudah masyarakat di Indonesia dalam membuka lapangan pekerjaan dan dapat mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial yang terjadi di masyarakat. Menurut data terakhir yang disampaikan oleh Dinas Perdagangan (2024) UMKM di Kota Kaliwungu pada tahun 2024 sebanyak 1.407 UMKM, di Kaliwungu sendiri terbagi menjadi 9 desa yaitu Sumberejo, Nolakerto, Kumpulrejo, Karangtengah, Sarirejo, Krajankulon, Kutoharjo, Wonorejo, dan Mororejo.

Menurut Sulistyawati (2020) kendala yang sering terjadi dan menghambat pertumbuhan UMKM yaitu pelaku UMKM tidak memiliki catatan keuangan, ketika UMKM tidak memiliki catatan keuangan maka pelaku UMKM akan mengalami kesulitan dalam pengelolaan keuangan, selain itu sering kali para pelaku UMKM setiap pendapatan atau keuntungan yang ada tidak diperhitungkan, jika untung

maka keuntungan tersebut sering dikonsumsi dan bahkan pendapatan pun dianggap keuntungan. Menurut Primadevi (2024) 80% pelaku usaha Indonesia masih melakukan pencatatan keuangan secara manual, hal ini menjadi permasalahan UMKM yang sangat besar. Menurut Ifa (2025) pencatatan keuangan yang secara manual ini sangat rawan terjadinya ketidaktepatan, sulitnya akses informasi, dan kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang terstruktur, sehingga para pelaku UMKM tidak dapat melakukan analisa hasil penjualannya secara tepat.

Menurut N & Triyanto (2023) untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu menerapkan pembukuan yang baik atas transaksi yang terjadi, untuk mempermudah pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan akuntansi maka Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI), melahirkan SAK EMKM, yang dimana lebih sederhana dari SAK ETAP, standar tersebut telah difokuskan untuk suatu badan usaha yang belum melengkapi persyaratan akuntansi yang dibuat atau disusun dalam SAK ETAP, karakteristik dalam Undang-Undang No 20 tahun 2008 tentang UMKM, jika dibanding dengan SAK lainnya SAK EMKM merupakan standar yang dibuat lebih sederhana karena mengatur transaksi UMKM yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni ketika menggunakan biaya historis sehingga EMKM cukup hanya mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehan.

Menurut N & Triyanto (2023) dengan adanya SAK EMKM ini diharapkan dapat menolong dan memudahkan UMKM dalam membuat laporan keuangan yang dapat dimanfaatkan untuk akuntabilitas, tinjauan anggaran perusahaan, pengukuran perusahaan, membuat rencana bisnis, dan mengetahui kondisi keuangan. Hasil

penelitian yang dilakukan oleh Pardita et al. (2019), tingkat penerapan pencatatan akuntansi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM, laporan keuangan sangat penting dalam menggambarkan keuangan UMKM yang sesungguhnya laporan keuangan memberikan manfaat banyak bagi para pelaku UMKM dalam mengambil keputusan ataupun pengajuan kredit. Selain itu laporan keuangan merupakan bukti pertanggungjawaban UMKM pada para kreditor.

Menurut Sulistyawati (2020) faktor utama yang akan menentukan keberhasilan suatu UMKM adalah pengelolaan modal yang dimilikinya sebagian besar para pelaku UMKM belum memisahkan antara dana pribadi dengan dana untuk usahanya, karena para pelaku UMKM menganggap bahwa usaha yang dijalankan masih kecil dan belum memerlukan pencatatan akuntansi, padahal banyak peranan isi bagi pelaku usaha seperti pengambilan keputusan, hal ini bisa didapatkan dari informasi akuntansi yang dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk pelaku usaha laporan keuangan juga dapat digunakan untuk mengendalikan aset, modal maupun kewajiban dan selain itu juga dapat merencanakan pendapatan dan penghematan biaya, maka dari itu informasi akuntansi sangat memiliki peranan penting bagi pelaku usaha untuk mencapai suatu keberhasilan dalam usahanya.

Menurut W. B. Utami et al. (2023) pembiayaan atau yang sering disebut dengan modal merupakan faktor yang paling penting bagi para pelaku usaha, besar kecilnya modal sebuah usaha dianggap penting karena peningkatan modal seperti peningkatan jumlah barang atau produk yang diperdagangkan. Menurut

Sulistiyawati (2020) UMKM beranggapan bahwa skala usaha yang dijalankan masih dalam golongan usaha kecil dan juga umur ushanya masih tergolong baru, UMKM juga beranggapan bahwa mengalami sebuah kesulitan untuk mendapatkan akses pinjaman modal, padahal kesulitan tersebut disebabkan karena para pelaku UMKM tidak melakukan sebuah pembukuan yang sesuai dengan standar yang berlaku, banyak pelaku UMKM yang beranggapan bahwa menyusun laporan keuangan merupakan suatu hal yang tidak penting untuk dilakukan karena hanya akan membuang waktu, tenaga maupun biaya.

Menurut Krisyanto (2025) banyak UMKM yang masih mengandalkan modal pribadinya atau pinjaman dari keluarganya, hal ini bisa menjadi suatu kendala dalam pengembangan usaha karena modal yang seadanya, selain itu UMKM juga mengalami kendala sulit untuk memperoleh akses keuangan dari lembaga keuangan karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan, standar akuntansi yang berlaku merupakan sebuah syarat yang diwajibkan oleh pihak kreditur atau perbankan dalam memberikan kredit permodalan kepada pelaku UMKM, tetapi dalam kenyataannya masih banyak para pelaku UMKM yang tidak melakukan penyusunan laporan keuangan dalam usahanya.

Menurut Sulistiyawati (2020) yang menjelaskan bahwa masalah yang dihadapi oleh para UMKM dalam mengembangkan usahanya yaitu dalam permodalan. Meskipun pemerintah telah membantu dengan mengadakan program pembiayaan untuk UMKM, salah satunya melalui kredit usaha rakyat (KUR) yang pada tahun 2019 ditargetkan sekitar Rp 140 triliun. Akan tetapi realisasi KUR

tersebut masih jauh dari target yaitu hanya sebesar Rp 120 triliun. Hal ini terjadi karena bank sebagai pihak yang ditunjuk untuk melakukan distribusi KUR sangat berhati-hati dalam meminjamkan KUR tersebut. Salah satu persyaratan untuk memperoleh pinjaman yaitu harus *bankable* yang dapat dibuktikan oleh adanya laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM, kemampuan penyusunan laporan keuangan ini yang masih menjadi salah satu kendala oleh para UMKM untuk mendapatkan modal dari pihak bank (Kodriyah et al., 2022).

Kutipan informasi diatas sejalan dengan Mubarak dkk (2019) yang mengatakan beberapa permasalahan yang dihadapi UMKM antara lain kurangnya pemahaman dalam menyusun laporan keuangan, cara mengolah data keuangan, terbatasnya modal usaha, umumnya UMKM hanya menekankan pada produksi dan juga pemasaran. Tingkat kebutuhan SAK EMKM masih tergolong sangat rendah bagi UMKM, bahkan banyak dari UMKM yang belum memahami SAK EMKM dan menganggap laporan keuangan bukan hal yang penting bagi usahanya (Khairunissa, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Pardita et al. (2019), Rahmadani et al. (2023), dan Mahardani H (2023) memberikan kesimpulan bahwa Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningtyas, (2023) dan N & Triyanto (2023) memberikan kesimpulan bahwa Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Purwanti (2024), Nurhidayanti (2019) dan Amelia (2023) memberikan kesimpulan bahwa latar belakang

pendidikan memiliki pengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawati (2020) dan Winarso & Yuniarto (2023) memberikan kesimpulan bahwa latar belakang pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Larasati & Farida (2021) dan Susilowati et al. (2021) memberikan kesimpulan bahwa sosialisasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Parhusip (2020) dan Rahmadani et al. (2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Urgensi penelitian ini yaitu penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) merupakan langkah penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan UMKM, menurut Mustaghfiroh & Martini (2022) keterbatasan pemahaman dan penerapan SAK EMKM menyebabkan laporan keuangan tidak terstruktur namun ketika di terapkan akan memberi manfaat peningkatan transparansi dan manajemen usaha yang lebih profesional, namun hingga saat ini belum seluruh UMKM menerapkannya. Oleh karena itu penelitian ini menjadi urgensi tersendiri karena mengkaji pengaruh tingkat penerapan sistem pencatatan akuntansi, latar belakang pendidikan dan sosialisasi terhadap penerapan SAK EMKM dengan menggunakan Teori Sinyal dalam konteks lokal UMKM di wilayah Kota Kaliwungu yang belum banyak di lakukan penelitian.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rosalina et al. (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi secara signifikan mempengaruhi sebuah kesuksesan bisnis usaha. Informasi akuntansi yang andal menjadikan sebuah dasar yang penting bagi UMKM dalam pengambilan keputusan dan membangun kepercayaan bagi pihak eksternal, dengan demikian pendidikan dan sosialisasi juga menjadi elemen penting dalam memahami dan mengadopsi sebuah informasi keuangan yang sesuai standar.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang memberikan hasil belum konsisten, sehingga masih perlu dilakukan penelitian lagi. Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Kaliwungu: Perspektif Teori Sinyal”. Kebaharuan penelitian ini terletak pada fokusnya yang dimana lokasi penelitian ini terletak di Kota Kaliwungu masih sangat jarang dijadikan objek kajian dalam topik ini yaitu penerapan SAK EMKM, sehingga akan memberikan kontribusi data dan konteks yang lokal dan berbeda dari penelitian sebelumnya, dimana penelitian sebelumnya dilakukan di daerah Kota Semarang, Kota Bone, Kota Surabaya, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Buleleng, Kota Surakarta, dan Kabupaten Klaten.

Selain itu penggabungan ketiga variabel untuk menguji pengaruhnya terhadap penerapan SAK EMKM secara simultan masih belum banyak ditemukan dalam penelitian sebelumnya yang umumnya hanya membahas sebagian dari variabel secara terpisah. Ketiga penelitian ini menggunakan teori sinyal dimana pendekatan ini memberikan sudut pandang yang baru dalam menginterpretasikan

perilaku pelaku UMKM dalam penerapan sistem akuntansi. Dimana penelitian sebelumnya menggunakan Teori Atribusi, *Human Capital Theory* dan *Theory of Planned Behavior*.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut Sulistyawati (2020) UMKM memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian di Indonesia, namun masih banyak para pelaku UMKM yang belum sadar akan pentingnya pencatatan keuangan, sebagian besar para pelaku UMKM masih menggunakan metode manual yang rentan akan rusak, hilang dan tidak terdokumentasi. Menurut Ifa (2025) kondisi ini mengakibatkan para pelaku UMKM kesulitan akan mengambil keputusan dan melakukan analisa penjualan. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dapat membantu menciptakan laporan keuangan yang terstruktur, tetapi masih banyak para pelaku UMKM yang belum menerapkan SAK EMKM (Sulistyawati, 2020).

Faktor faktor yang berpengaruh akan penerapan SAK EMKM yaitu Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi yang sudah dilakukan penelitian oleh Pardita et al. (2019), Rahmadani et al. (2023) dan Mahardani H (2023) yang memberikan hasil berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM, Latar Belakang Pendidikan yang telah dilakukan penelitian oleh Nurhidayanti (2019), Amelia, (2023) dan Dewi & Purwanti (2024) yang memberikan hasil berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM, dan Sosialisasi yang sudah dilakukan penelitian oleh Larasati & Farida (2021) dan Sulistyawati (2020) yang memberikan hasil berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM, dan rumusan masalah penelitian ini

yaitu: “Bagaimana Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi, Latar Belakang Pendidikan dan Sosialisasi dapat mempengaruhi SAK EMKM pada UMKM di Kota Kaliwungu”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, serta terdapat ketidak konsistennya hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya maka pertanyaan penelitian yang akan terbentuk dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah tingkat penerapan sistem pencatatan akuntansi berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Kota Kaliwungu?
2. Apakah latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan di Kota Kaliwungu?
3. Apakah sosialisasi berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM penyusunan laporan keuangan di Kota Kaliwungu?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat penerapan sistem pencatatan akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Kota Kaliwungu.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh latar belakang pendidikan terhadap penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan di Kota Kaliwungu.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh sosialisasi terhadap penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan di Kota Kaliwungu.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca terkait pengaruh penerapan sistem pencatatan akuntansi, latar belakang dan sosialisasi terhadap penerapan SAK EMKM.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pelaku UMKM di Kota Kaliwungu

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan motivasi atau acuan bagi para pelaku UMKM agar dapat melakukan penyusunan laporan keuangan.

- b. Bagi masyarakat, organisasi atau industri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai faktor faktor yang berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM dan memberikan wacana yang bermanfaat bagi perkembangan sistem akuntansi agar lebih efektif pada kalangan UMKM.

- c. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan terhadap pengaruh penerapan sistem pencatatan akuntansi,

latar belakang pendidikan dan sosialisasi terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Kaliwungu.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal yaitu sebuah teori yang menjelaskan bahwa yang memiliki informasi memberikan sinyal berupa informasi yang dapat bermanfaat bagi yang menerima informasi (Spence Michael, 1973). Di bidang akuntansi teori sinyal digunakan untuk memahami bagaimana informasi keuangan dapat dikomunikasikan antara perusahaan dan pihak eksternal seperti investor, teori sinyal dalam akuntansi menjelaskan bagaimana perusahaan menggunakan laporan keuangan dan informasi terkait untuk mengirimkan sebuah sinyal kepada sebuah pihak eksternal mengenai sebuah kondisi keuangan dan kinerja mereka (Nur et al., 2024).

Teori sinyal menekankan pentingnya sebuah informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi, teori sinyal yang menekankan pentingnya komunikasi strategis dan transparansi menjadi sebuah tahapan yang penting dalam kelangsungan bisnis (N. W. Utami, 2025). Dalam sebuah dunia bisnis modern yang bersifat kompetitif, sinyal menjadi sebuah pondasi utama dalam menjalin komunikasi yang efektif terutama pada konteks bisnis, sinyal berbentuk sebuah informasi yang menjelaskan tentang kondisi perusahaan kepada para pihak yang memiliki kepentingan tersebut salah satunya (Kelana, 2024).

Menurut Natasha & Puspitasari (2024) survei yang dilakukan Bank Indonesia (BI) 2020 menyatakan bahwa sebanyak 69% UMKM tidak memiliki akses kredit perbankan, hal ini dikarenakan UMKM diwajibkan memenuhi persyaratan untuk penyajian laporan keuangan yang akan dijadikan dasar dalam pemberian pinjaman kepada calon debitur, penerapan SAK EMKM oleh pihak UMKM ini dapat menjadikan suatu sinyal yang positif kepada beberapa para pemangku kepentingan terutama kreditur ini, ketika laporan keuangan disusun dengan transparan, jelas, terstruktur dan sesuai dengan standar akuntansi yang telah berlaku maka dapat meningkatkan kepercayaan pihak luar bahwa UMKM ini memiliki pengelolaan keuangan yang baik dan standar.

Menurut Kudus & Meidiyustiani (2022) teori sinyal merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh pihak eksternal seperti investor dan kreditor, keterkaitan teori sinyal dengan *leverage* yaitu *leverage* yang tinggi dapat dipergunakan sebagai sinyal oleh kreditur dalam memberikan pinjaman, karena ketika semakin besar utang perusahaan maka akan memungkinkan perusahaan kesulitan dalam melunasi hutang-hutangnya. Keberhasilan penerapan SAK EMKM terhadap para pelaku UMKM tidak hanya bergantung pada penguasaan teknis akuntansi nya saja tetapi juga pada suatu kemampuan untuk bisa mengkomunikasikan kepada pihak luar bahwa laporan keuangan tersebut yang disajikan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya terjadi, *signaling theory* memiliki sebuah kaitan yang erat dengan informasi laporan keuangan, maka sebuah perusahaan baiknya memiliki sebuah pembukuan yang baik dan mudah,

agar dapat digunakan sebagai informasi keuangan baik secara internal maupun eksternal perusahaan (N. W. Utami, 2025).

Menurut Hendra & kurniawati (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa UMKM yang akan mengadopsi sistem akuntansi yang memenuhi standar akuntansi akan memiliki sebuah peluang lebih besar untuk mendapatkan kepercayaan dari kreditor karena penerapan standar tersebut berfungsi sebagai suatu sinyal yang menunjukkan manajemen keuangan yang profesional. Penerapan SAK EMKM oleh para pelaku UMKM dapat dilihat sebagai suatu strategi dalam memberikan sinyal kepada pihak luar mengenai kualitas suatu manajemen keuangan mereka. Laporan keuangan merupakan instrumen yang penting bagi kegiatan bisnis dalam melaporkan segala transaksi dari seluruh aktivitas bisnis UMKM (Hidayat, 2025).

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yaitu pedoman yang sudah dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia agar terpenuhi nya kebutuhan akuntansi dalam pelaporan keuangan bagi entitas mikro, kecil dan menengah (Mahardani H, 2023). SAK EMKM dikeluarkan oleh DSAK IAI pada tahun 2016 dan efektif penggunaannya pada tanggal 1 Januari 2018, diterbitkannya SAK EMKM dapat diharapkan dapat mempermudah pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan UMKM agar sesuai dengan ketentuan pelaporan yang dapat diterima oleh pihak yang memberikan bantuan dana dan

secara tidak langsung penerapan SAK EMKM dapat mempengaruhi perkembangan usaha karena laporan keuangan yang telah disusun secara sistematis dan relevan yang dapat mempermudah pelaku UMKM dalam pengambilan keputusan serta mengevaluasi kinerja usahanya, namun masih banyak para pelaku UMKM yang belum melakukan penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya (Winarso & Yuniarto, 2023). Menurut Sulistyawati (2020) SAK EMKM memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya pun murni menggunakan biaya historis, SAK EMKM ini telah dilengkapi dengan hal-hal yang bukan merupakan bagian dari SAK EMKM, yakni dasar kesimpulan dan contoh ilustratif.

Manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan SAK EMKM oleh para pelaku UMKM yaitu secara mudah mengetahui kondisi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan yang sudah dibuat, UMKM dapat dengan mudah mendapat bantuan dana karena melalui pelaporan keuangan yang benar dan tepat maka penyalur kredit dapat dengan mudah menilai *risk management* pada usaha tersebut, UMKM dapat memperoleh potongan pajak dari keuntungan usaha yang merupakan selisih penghasilan dengan beban karena jika tanpa adanya suatu laporan keuangan maka pajak dapat dipotong langsung dari penghasilan tanpa memperhitungkan beban (Rahayu et al., 2020).

Menurut Hasanah et al. (2020) SAK EMKM yaitu suatu aturan dalam akuntansi yang dirancang sedemikian rupa untuk meringkas laporan keuangan para pengusaha yang bergerak sebagai pengusaha UMKM, sehingga laporan keuangan

yang akan dihasilkan mampu menarik kepercayaan para pemodal karena UMKM yaitu unit yang penting untuk memperoleh sisi pendanaan dalam hal peningkatan suatu kapasitas usahanya sekaligus dapat menjadikan salah satu lampiran ketika melaporkan pajak.

Penggunaan SAK EMKM dapat diukur menggunakan beberapa indikator menurut Hasan & Gusnardi (2018) yaitu:

1. *Feedback Value* yaitu merujuk pada informasi keuangan yang sedemikian rupa sehingga dapat memungkinkan pengguna untuk mengevaluasi kembali sebuah ekspektasi sebelumnya, serta memberikan dasar untuk melakukan koreksi dan penyesuaian yang diperlukan.
2. *Predictive Value* yaitu dapat ditingkatkan melalui pengelolaan informasi keuangan yang dapat memungkinkan pengguna memprediksi hasil di masa depan berdasarkan data dan kondisi masa lalu serta saat ini.
3. *Time Value* yaitu tercermin dalam ketepatan waktu penyajian informasi keuangan yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas dalam pengambilan keputusan.
4. *Complete Value* yaitu informasi keuangan yang disajikan secara lengkap mencerminkan nilai kelengkapan dan juga membantu pengguna dalam pengambilan keputusan yang optimal meskipun ada kendala tertentu.

2.2.2 Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi

Sistem Akuntansi adalah suatu rangkaian prosedur atau tahapan yang digunakan untuk mengumpulkan selanjutnya mengklarifikasi dan

mencatat serta melaporkan suatu informasi keuangan pada entitas, sistem ini mempunyai tujuan untuk menghasilkan sebuah informasi yang akurat dan relevan bagi pihak yang nantinya akan mengambil suatu keputusan (SoM, 2023). Menurut Suryanti (2022) sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengelola data keuangan yang berhubungan dengan suatu data transaksi siklus akuntansi dan penyajiannya dalam bentuk laporan keuangan kepada manajemen perusahaan. Peran informasi akuntansi ini dalam UMKM adalah dapat menjadi dasar yang handal bagi pengambilan keputusan ekonomi dalam pengelolaan usaha tersebut.

Menurut Romney & Steinbart (2018) menyatakan sistem informasi akuntansi mencakup orang, prosedur, data perangkat lunak dan infrastruktur teknologi suatu informasi yang digunakan untuk mengumpulkan memproses dan menyampaikan suatu informasi keuangan yang relevan bagi pengambilan keputusan. Penerapannya sistem informasi akuntansi yang baik akan membantu suatu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat penyusunan laporan keuangan serta memperkuat bagi pengendalian internal. Selain itu sistem ini akan berperan dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas, terutama bagi suatu entitas yang wajib melakukan pelaporan kepada pihak eksternal contohnya investor, instansi pemerintah dan bahkan kreditur.

Komponen sistem akuntansi menurut Romney & Steinbart (2018) yaitu

- Formulir (*source documents*)

- Jurnal (*books of original entry*)
- Buku besar (*general ledger*)
- Laporan keuangan
- Prosedur dan kebijakan internal

Menurut Kartika (2025) metode pencatatan akuntansi yaitu ada 2:

1. Sistem Pembukuan Tunggal (*Single entry*):

Suatu metode pencatatan transaksi yang hanya dilakukan sekali, sistem ini sederhana dan sering digunakan dalam usaha kecil atau individu yang tidak mempunyai transaksi keuangan yang kompleks.

2. Sistem Pencatatan Ganda:

Sebuah metode pencatatan transaksi yang setiap transaksinya melibatkan setidaknya dua akun. Contohnya jika suatu perusahaan ingin melakukan transaksi pembelian persediaan atau *inventory* secara tunai transaksi tersebut akan memiliki dua pengaruh.

Menurut Sulistyawati (2020) dalam prakteknya banyak para pelaku UMKM yang masih belum menerapkan sistem pencatatan yang benar karena beberapa kendala, berikut kendala menurut Faroka (2019) yaitu dari faktor internal yang dimana kurangnya pengetahuan mencatat laporan keuangan secara lengkap dan kurangnya pengetahuan pemilik usaha mengenai tujuan dan manfaat dari adanya pencatatan transaksi. Sedangkan dari faktor eksternalnya yaitu minimnya pembinaan kepada UMK dalam rangka mensosialisasikan pencatatan transaksi.

Menurut Kusuma & Lutfiany (2019) indikator penerapan akuntansi yaitu pertama menganalisis bukti akuntansi kegiatan ini meliputi transaksi di dalam perusahaan. Kedua penjurnalan transaksi yaitu buku pencatatan transaksi dalam perusahaan, pada penjurnalan transaksi diurutkan sesuai tanggal transaksi dan berdasarkan nama rekening jumlah nominal debit atau kredit. Ketiga memposting buku besar, yaitu kegiatan pemindahan akun jurnal didebit dan dikreditkan ke dalam buku besar berdasarkan nama akun. Keempat neraca saldo, yaitu gabungan semua debit dan kredit serta saldo yang dibuat pada akhir periode. Kelima jurnal penyesuaian yaitu pencatatan data transaksi tertentu pada akhir periode. Keenam kertas kerja yaitu ringkasan penjumlahan dari keseluruhan transaksi didalam buku besar. Ketujuh laporan keuangan yaitu kegiatan pencatatan sebuah laporan posisi keuangan pada akhir periode dan laporan laba rugi selama periode. Kedelapan jurnal penutup yaitu untuk menutup sementara rekening tertentu hingga saldonya nol pada awal periode pelaporan.

2.2.3 Latar Belakang Pendidikan

Menurut Shubchan (2021) latar belakang pendidikan yaitu suatu tingkatan pendidikan yang pernah diikuti oleh seseorang, jika seseorang diminta mengisi latar belakang pendidikan dalam formulir daftar riwayat hidup maka hampir semua dapat dipastikan akan diisi oleh tingkatan pendidikan formal yang sudah pernah diikutinya dari TK sampai perguruan tinggi, dengan demikian latar belakang pendidikan merujuk pada kondisi,

pengalaman dan faktor faktor yang mempengaruhi proses pendidikan seseorang atau kelompok.

Menurut Winarso & Yuniarto (2023) latar belakang pendidikan merupakan suatu jenjang seseorang dalam menempuh pendidikannya baik melalui jalur formal, non formal ataupun informal. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pemahaman suatu fenomena dan mencari jalan pemecahan suatu masalahnya dalam mengelola usahanya, seseorang pelaku usaha yang berpendidikan tinggi memiliki wawasan yang luas dan kemampuan belajar yang lebih tinggi sehingga bisa berfikir untuk kemajuan usaha dengan pengelolaan yang efektif dan efisien. Jenjang pendidikan yang tinggi mampu berpengaruh terhadap persepsi pelaku UMKM mengenai pentingnya sebuah pembukuan dan pelaporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku.

Menurut Ridho (2022) latar belakang pendidikan para pelaku bisnis usaha mikro, kecil dan menengah atau UMKM merupakan faktor yang harus diperhatikan sebelum memulai suatu usaha, kecerdasan dalam mengatur usaha menjadi suatu hal penting. Literatur bisnis dan kewirausahaan menyebutkan bahwa kurangnya pengetahuan dan akses terhadap sumber daya keuangan telah dapat dihubungkan dengan ketidakmampuan perusahaan dalam mencapai tujuan. Menurut Sulistyawati (2020) latar belakang pendidikan pelaku UMKM dapat berpengaruh terhadap persepsi pelaku UMKM tersebut mengenai betapa pentingnya melakukan pembukuan dan pelaporan keuangan usahanya untuk pertumbuhan dan berkembangnya usaha,

pengetahuan tentang akuntansi, khususnya mengenai fungsi laporan keuangan dapat diperoleh jika seseorang dapat menjalani pendidikan akuntansi, pelaku usaha yang punya latar belakang pendidikan diyakini dapat memiliki persepsi yang lebih baik tentang SAK EMKM dibanding dengan pelaku usaha yang memiliki latar belakang pendidikan selain akuntansi.

Menurut Ardzani (2024) tingkat pendidikan berpengaruh dalam cara pandang dan wawasan pemilik atau manajer dalam pengelolaan dan menjalankan usahanya termasuk dalam menggunakan informasi akuntansi untuk pengelolaan usahanya, kemampuan dan keahlian seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat pendidikan formal yang pernah ia tempuh, hal ini akan berdampak terhadap bagaimana ia menyikapi sistem akuntansi yang ada, pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi pemilik karena untuk pengambilan keputusan dalam kegiatan usahanya, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula pemanfaatan keuangan yang dihasilkan oleh seseorang, seseorang yang berpendidikan kurang maka semakin kurang pula dalam menggunakan informasi akuntansi karena kurangnya pemahaman, yang dapat menyebabkan kebangkrutan.

2.2.4 Sosialisasi

Menurut Janros1 (2021) sosialisasi yaitu suatu proses dimana seseorang beradaptasi terhadap lingkungan dan menyesuaikan tindakannya dengan orang lain serta mengikuti tindakan dan aturan tertentu, sosialisasi SAK EMKM merupakan suatu proses individu belajar bagaimana menyesuaikan diri terhadap lingkungan tertentu dan bagaimana

mengkoordinasikan perilakunya dan perilaku orang lain dan belajar sesuai dengan peran dan peraturan yang ditetapkan yaitu SAK EMKM.

Menurut Faizal et al. (2023) pemberian sosialisasi SAK EMKM dirancang sebagai mekanisme untuk menyampaikan sebuah informasi mengenai SAK EMKM baik secara langsung maupun tidak langsung kepada para UMKM sebagai sasarannya, secara umum kegiatan sosialisasi merupakan proses komunikasi informasi SAK EMKM. Namun perlu diperhatikan bahwa wawasan diperlukan terkait konsep informasi tersebut sehingga dapat menyampaikan informasi dengan berjalan secara efektif dan juga bisa tepat sasaran, semakin sering sosialisasi dilaksanakan, semakin baik pemahaman mengenai penerapan SAK EMKM (Rejeki, 2020).

Menurut Mahardani H (2023) jika entitas UMKM mendapat sosialisasi secara tepat maka akan memberikan pemahaman kepada para entitas usaha agar menerapkan pencatatan transaksi keuangan bisnisnya sejalan dengan ketentuan yang berlaku oleh pemerintah yaitu sesuai SAK EMKM, mengingat banyaknya manfaat yang dapat diperoleh jika melakukan pencatatan secara tepat. Menurut Zerlina et al. (2023) sosialisasi SAK EMKM merupakan suatu proses individu belajar bagaimana menyesuaikan diri dengan lingkungan dan bagaimana dia mengkoordinasikan perilakunya dengan perilaku orang lain dan belajar sesuai dengan peran dan peraturan yang ditetapkan oleh SAK EMKM, pemberian informasi dan sosialisasi mengenai SAK EMKM merupakan usaha yang diperlukan ketika mempunyai

tujuan untuk memberi pengetahuan serta arahan kepada para pelaku UMKM mengenai informasi dalam SAK EMKM tersebut.

Menurut Samodra (2024) sosialisasi merupakan proses pembelajaran seumur hidup di mana individu menginternalisasi nilai-nilai, norma dan kebiasaan pada masyarakat tempat mereka hidup. Proses ini membantu individu mengembangkan suatu identitas sosial dan memahami cara berperilaku sesuai dengan ekspektasi sosial. Sosialisasi melibatkan sebuah interaksi dengan berbagai agen sosial seperti keluarga, teman sebaya, institusi pendidikan, media massa dan lembaga sosial lainnya. Menurut Oktavia & Masdiantini (2023) bahwa sosialisasi memberikan manfaat besar bagi pelaku UMKM pada keberlangsungan usahanya. Apabila tidak terjadi sosialisasi terkait pelaksanaan SAK EMKM maka akan penggiat UMKM takut untuk menggunakannya dan beranggapan bahwa terlalu sulit untuk diterapkan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan perbandingan tingkat keaslian dengan sejumlah penelitian yang lain

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul dan Tahun	Variabel	Metode	Hasil
1	(Faizal et al., 2023) "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Sosialisasi dan Teknologi Informasi terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah Pada UMKM di Kota Bone"	Variabel independen: Tingkat Pendidikan, Sosialisasi, Teknologi Informasi Variabel dependen: Penerapan SAK EMKM	Metode penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda	1. Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM 2. Sosialisasi tidak berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM 3. Teknologi informasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM
2	(Susilowati et al., 2021) "Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Persepsi Pelaku UMKM, dan Pemahaman Akuntansi terhadap Penerapan SAK EMKM pada Laporan Keuangan UMKM di Kota Surabaya"	Variabel independen: Sosialisasi SAK EMKM, Persepsi Pelaku SAK EMKM, Pemahaman SAK EMKM dan Pemahaman Akuntansi Variabel dependen: Penerapan SAK EMKM	Metode penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda	1. Sosialisasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM 2. Persepsi Pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM 3. Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM

No	Nama, Judul dan Tahun	Variabel	Metode	Hasil
3	(Herdianto & Hidajat, 2024) "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pemahaman Teknologi Informasi dan Sosialisasi terhadap Penerapan SAK EMKM: Studi Kasus UMKM di Kecamatan Rungkut Kota Surabaya"	Variabel independen: Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pemahaman Teknologi Informasi dan Sosialisasi Variabel dependen: Penerapan SAK EMKM	Metode penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan analisis SEM-PLS	1. Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM 2. Pemahaman Akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM 3. Pemahaman Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM 4. Sosialisasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM
4	(Larasati & Farida, 2021) "Pengaruh Sosialisasi, Pemahaman Atas Laporan Keuangan dan Tingkat Pendidikan Pelaku UKM terhadap Penerapan SAK EMKM pada UKM di Kabupaten Kebumen"	Variabel independen: Sosialisasi, Pemahaman atas Laporan Keuangan dan Tingkat Pendidikan Pelaku UKM Variabel dependen: Penerapan SAK EMKM	Metode penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan analisis <i>Partial Least Squares</i> (PLS)	1. Sosialisasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM 2. Pemahaman atas Laporan Keuangan berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM

No	Nama, Judul dan Tahun	Variabel	Metode	Hasil
				3. Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM
5	(Desmiranda et al., 2022) "Umur Perusahaan, Omzet Usaha dan Pendidikan Pemilik terhadap Implementasi SAK EMKM"	Variabel independen: Umur Perusahaan, Omzet Usaha dan Pendidikan Pemilik Variabel dependen: Penerapan SAK EMKM	Metode Penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda	1. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM 2. Omzet Usaha berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM 3. Pendidikan Pemilik tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM
6	(Damayanti & Purnamawati, 2023) "Pengaruh Kredit Perbankan, Kepatuhan Wajib Pajak, dan Kualitas Laporan Keuangan terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Buleleng"	Variabel independen: Kredit Perbankan, Kepatuhan Wajib Pajak, Kualitas Laporan Keuangan Variabel dependen: Penerapan SAK EMKM	Metode penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda	1. Kredit Perbankan berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM 2. Kepatuhan Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM 3. Kualitas Laporan Keuangan

No	Nama, Judul dan Tahun	Variabel	Metode	Hasil
				berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM
7	(Alayubi & Triyanto, 2022) "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Kemajuan Teknologi terhadap Penerapan Akuntansi SAK EMKM pada UMKM Batik di Kota Surakarta	Variabel independen: Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Kemajuan Teknologi Variabel dependen: Penerapan SAK EMKM	Metode penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda	1. Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM 2. Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM 3. Kemajuan Teknologi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM
8	(Agustini & Purnamawati, 2022) "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Skala Usaha dan Budaya Organisasi terhadap Implementasi SAK EMKM"	Variabel independen: Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Skala Usaha dan Budaya Organisasi Variabel dependen: Penerapan SAK EMKM	Metode penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda	1. Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM 2. Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM 3. Skala Usaha berpengaruh positif terhadap

No	Nama, Judul dan Tahun	Variabel	Metode	Hasil
				penerapan SAK EMKM
				4. Budaya Organisasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM
9	(Yuliyanti & Pabulo, 2023) "Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Sikap dan Kontrol Perilaku terhadap Penerapan SAK EMKM oleh UMKM Di Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten"	Variabel independen: Pengetahuan Akuntansi, Sikap dan Kontrol Perilaku Variabel dependen: Penerapan SAK EMKM	Metode penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda	1. Pengetahuan Akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM 2. Sikap tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM 3. Kontrol Perilaku berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM
10	(N & Triyanto, 2023) "Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemahaman SAK EMKM dan Kesiapan UMKM terhadap Implementasi SAK EMKM"	Variabel independen: Pemahaman Dasar Akuntansi, Pemahaman SAK EMKM, Kesiapan Penerapan SAK EMKM Variabel dependen: Penerapan SAK EMKM	Metode penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda	1. Pemahaman Dasar Akuntansi tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM 2. Pemahaman SAK EMKM tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM

No	Nama, Judul dan Tahun	Variabel	Metode	Hasil
				3. Kesiapan UMKM berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM

Sumber: Jurnal diolah peneliti, 2025

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Tingkat Penerapan Sistem Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM

Penerapan SAK EMKM menurut Lusiana (2022) mempunyai tujuan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan laporan arus kas suatu entitas usaha yang berguna untuk mengambil keputusan ekonomi yang memerlukan informasi terhadap entitas tersebut. Pengguna ini termasuk penyediaan sumber daya perusahaan seperti kreditor dan investor. Beberapa dari UMKM tidak memiliki atau memelihara pencatatan akuntansi yang ketat dan disiplin serta pembukuan yang teratur, kebanyakan UMKM masih berpikir bahwa data akuntansi bukanlah berarti, tidak hanya sulit untuk diterapkan tetapi juga membuang-buang waktu dan uang. Para UMKM yakin yang terpenting bagi pelaku UMKM adalah meraih keuntungan besar tanpa harus bersusah payah untuk menerapkan prosedur akuntansi (Rahmadani et al., 2023).

Menurut Pardita et al. (2019) teori sinyal menjelaskan bahwa UMKM yang akan mengadopsi sistem akuntansi yang memenuhi standar akuntansi

akan memiliki sebuah peluang lebih besar untuk mendapatkan kepercayaan dari kreditor karena penerapan standar tersebut, keterkaitan dengan penelitian ini yaitu sinyal adalah tindakan nyata atau informasi yang menunjukkan kualitas suatu entitas seperti laporan keuangan yang transparan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan sistem akuntansi yang baik. Penerapan sistem akuntansi yang baik/komputerisasi terintegrasi sesuai PSAK dapat menjadi sinyal dan menarik kepercayaan dari pihak eksternal.

Pada studi yang dilaksanakan oleh Rahmadani et al. (2023), Mahardani H (2023), dan Pardita et al (2019) menyimpulkan bahwa tingkat penerapan sistem akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM. Tetapi ada perbedaan hasil penelitian oleh Wahyuningtiyas (2023) dan N & Triyanto (2023) yang menyatakan bahwa tingkat penerapan sistem pencatatan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM.

Berdasarkan teori sinyal dan dukungan dari penelitian terdahulu, sehingga hipotesis dalam penelitian adalah

H₁: Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM

2.4.2 Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Penerapan SAK EMKM

Latar belakang pendidikan menurut Buulolo et al. (2023) yaitu dapat mempengaruhi persepsi terhadap penerapan SAK EMKM karena pelaku UMKM yang memiliki pendidikan akuntansi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai standar tersebut. Selain itu ketika

menempuh pendidikan pelaku UMKM mendapat pengetahuan tentang laporan keuangan dan manfaat yang didapat apabila menerapkan pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dalam usaha yang masih dirintisnya, pelaku UMKM yang mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi akan sangat mudah dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM karena pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan yang kemudian disesuaikan dengan standar akuntansi yang berlaku (Sulistyawati, 2020).

Teori sinyal menurut Pardita et al. (2019) menjelaskan bahwa UMKM yang menerapkan sistem akuntansi yang sesuai standar akuntansi akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk membangun kepercayaan dengan pihak kreditor, hal ini karena penerapan standar akuntansi akan dianggap sebagai sinyal positif yang menunjukkan transparansi dan akuntabilitas dalam mengelola keuangan usaha, sehingga kreditor lebih yakin bahwa UMKM tersebut mampu mengelola dan melaporkannya secara akurat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayanti (2019), Tasha Ratna Dewi (2024) dan Amelia (2023) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM. Tetapi ada perbedaan penelitian oleh Sulistyawati (2020) dan Winarso & Yuniarto (2023) yang menyimpulkan bahwa latar belakang pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap penerapan SAK EMKM.

Berdasarkan teori sinyal dan temuan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitiannya sebagai berikut

H₂: Latar Belakang Pendidikan berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM

2.4.3 Pengaruh Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM

Sosialisasi yaitu proses seseorang dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlakukannya agar dapat berfungsi sebagai orang dewasa dan sebagai pemeran aktif dalam suatu kedudukan atau tertentu (Susilowati et al., 2021). Berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa sosialisasi SAK EMKM memiliki peran krusial dalam meningkatkan penerapan standar tersebut oleh pelaku UMKM misalnya penelitian oleh Prihastuti & Sukri (2024) menemukan bahwa secara parsial dan simultan bahwa sosialisasi SAK EMKM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM, sosialisasi memiliki peran krusial terhadap penerapan SAK EMKM karena sosialisasi menjadi sarana utama penyampaian edukasi dan informasi, bagi pelaku UMKM yang tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, sosialisasi menjadi pintu masuk awal untuk mengenal prinsip dasar SAK EMKM.

Teori sinyal menjelaskan bahwa UMKM yang menerapkan sistem akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi memiliki dan memperoleh kepercayaan dari para kreditor karena penggunaan standar tersebut dianggap sebagai indikator kredibilitas (Pardita et al., 2019), keterkaitan dengan penelitian ini yaitu sinyal adalah tindakan nyata atau informasi yang menunjukkan kualitas suatu entitas seperti laporan keuangan yang transparan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan sistem akuntansi yang baik.

Penerapan sistem akuntansi yang baik/komputerisasi terintegrasi sesuai PSAK dapat menjadi sinyal dan menarik kepercayaan dari pihak eksternal.

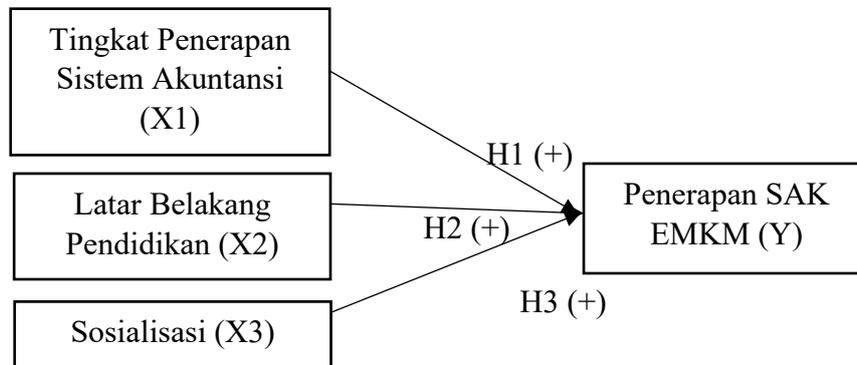
Pada penelitian yang dilakukan oleh Susilowati et al (2021) dan Larasati & Farida (2021) yang menyimpulkan bahwa sosialisasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Parhusip (2020) dan Ramadhani et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa sosialisasi tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM.

Berdasarkan teori sinyal dan temuan penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitiannya yaitu

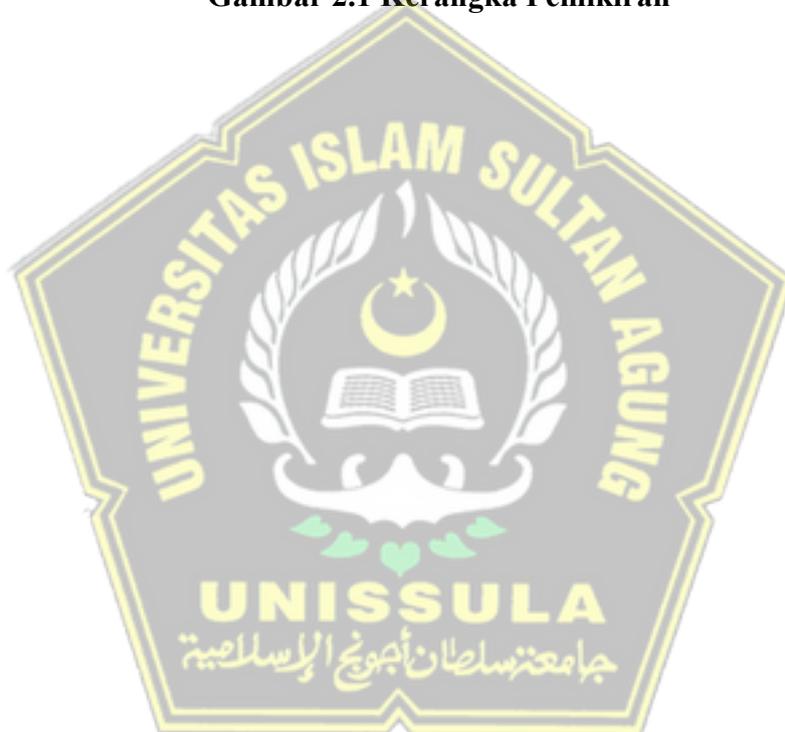
H₃: Sosialisasi berpengaruh positif terhadap Penerapan SAK EMKM

2.5 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, kerangka pemikiran yang digunakan berdasarkan teori dan penelitian yang sudah terdahulu dan sudah dibahas sebelumnya mengenai tingkat penerapan sistem pencatatan akuntansi, latar belakang pendidikan dan sosialisasi dan penerapan SAK EMKM



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sebagai pendekatannya yang dimana jenis data yang dianalisis menggunakan metode atau teknik statistik, data ini berupa angka atau skor yang biasanya diperoleh dari instrumen pengumpulan data dengan jawaban berupa rentang skor atau sebuah pertanyaan yang di beri nilai tertentu (Putri, 2024).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi menurut Rifa'i (2025) yaitu keseluruhan objek, individu, atau entitas yang akan menjadi sasaran atau lingkup penelitian. Populasi akan mencakup semua elemen yang memiliki suatu karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Menurut data terakhir dari Dinas Perdagangan (2024) UMKM di Kota Kaliwungu pada tahun 2024 sebanyak 1.407. Maka dari itu dalam penelitian ini populasi yang menjadi fokus adalah 1.407 UMKM yang ada di Kota Kaliwungu.

3.2.2 Sampel

Menurut Artrisdianti (2023) sampel merupakan bagian dari populasi yang sudah ada untuk di lakukan penelitian, sampel juga dapat diartikan sebagai pengambilan suatu anggota yang sudah terpilih dalam

populasi untuk dijadikan sebuah penelitian, biasanya sampel dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang akan digeneralisasi terhadap populasi.

Jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kepercayaan/ketetapan yang diinginkan

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1.407}{1 + (1.407)(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1.407}{15,07}$$

$$n = 93,4$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin, penelitian ini melibatkan 93 responden dalam survey.

3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menurut Rahayu (2022) adalah proses dan suatu cara untuk mengambil sebagian anggota dari suatu populasi untuk menduga atau mewakili keadaan populasi tersebut secara keseluruhan, terutama ketika suatu jumlah populasi terlalu besar untuk diteliti

seluruhnya, dengan teknik sampling yang tepat maka akan menghasilkan penelitian yang dapat digeneralisasikan dengan tingkat kepercayaan tertentu. Teknik sampel yang dapat digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling* yang dimana peneliti memilih sampel berdasarkan pengetahuan penelitian tentang sampel yang akan dipilih (Sitanggang, 2022).

Berikut kriteria yang digunakan oleh peneliti yaitu:

- a. UMKM yang berdomisili di Kota Kaliwungu
- b. UMKM yang sudah beroperasi minimal 1 tahun
- c. UMKM yang memiliki jumlah karyawan minimal 2

3.3 Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer menjadi sangat penting karena suatu objek yang ingin diteliti atau dokumen dokumen asli mentah dari pelaku dan mendapatkan datanya secara langsung dari pihak pertama (Maulid, 2021). Data yang digunakan dalam penelitian diperoleh langsung melalui penyebaran kuesioner yang di sebar di wilayah Kaliwungu. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang dimana data ini dihitung dalam bentuk skala numerik atau angka (Mahardani H, 2023).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu melalui kuesioner yang dimana data ini diperoleh dari responden yang berisikan serangkaian pertanyaan yang sudah disusun secara sistematis,

peneliti akan menyebar kuesioner kepada para responden untuk mendapatkan sebuah informasi mengenai pikiran, kepribadian dan perilaku bagi masing-masing dari responden tersebut sesuai dengan variabel yang diteliti (Mahardani H, 2023).

3.5 Variabel

Variabel dalam penelitian ini yaitu “Variabel Independen” dan “Variabel dependen”. Berikut merupakan definisi kerja tiap-tiap variabel:

a. Variabel dependen

Variabel dependen menurut Fikriansyah (2024) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi sebuah akibat karena terdapat variabel bebas dan nilai variabel ini nantinya tergantung dari variabel independen. yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penerapan SAK EMKM. Menurut Pramudya (2024) Penerapan SAK EMKM adalah seperangkat standar akuntansi keuangan yang mengatur dalam penyusunan laporan keuangan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik, melalui standar aturan ini suatu entitas harus dapat memisahkan kekayaan milik pribadi dan hasil usaha, dalam penerapannya akuntansi ini terbilang cukup sederhana dimana standarisasi dilakukan untuk mengatur transaksi secara umum.

b. Variabel independen

Variabel independen menurut Fikriansyah (2024) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebuah sebab perubahan variabel dependen. Variabel independen yang dipergunakan untuk penelitian ini

adalah tingkat penerapan sistem akuntansi, latar belakang pendidikan, dan sosialisasi.

1). Tingkat Penerapan Sistem Akuntansi (X1)

Tingkat penerapan sistem akuntansi adalah ukuran sejauh mana suatu organisasi atau UMKM melakukan penerapan sistem akuntansi untuk mengelola dan mengolah keuangan mereka, sistem akuntansi yaitu suatu rangkaian prosedur dan metode yang digunakan untuk mengelola, mencatat dan melaporkan transaksi keuangan (SoM, 2023).

2). Latar Belakang Pendidikan (X2)

Latar belakang pendidikan menurut Pratama (2024) yaitu aspek penting dalam membentuk seorang individu, karena latar belakang pendidikan merupakan dasar pengetahuan dan nilai yang mempengaruhi kehidupan mereka di masa yang akan datang, dalam hal ini mencakup sebuah pengalaman dari pendidikan formal, pendidikan non formal atau bahkan pengalaman pembelajaran dari keluarga dan lingkungan.

3). Sosialisasi (X3)

Sosialisasi menurut Riadi (2021) adalah suatu proses yang sudah dilaluinya oleh individu untuk memperoleh nilai nilai pengetahuan dan keterampilan dalam hal ini dapat berperan secara efektif dalam suatu masyarakat melalui cara berpikir, berperasaan dan bahkan berperilaku untuk mengikuti sebuah norma sosial agar berpartisipasi menjadi anggota di kelompok masyarakatnya.

3.6 Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini, tanggapan terhadap pertanyaan mengenai tingkat penerapan sistem akuntansi, latar belakang pendidikan dan sosialisasi dari responden akan dilakukan evaluasi yang menggunakan skala likert. Skala likert menurut Sugiyono (2017) adalah skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, atau pendapat seseorang terhadap suatu fenomena sosial. Skala ini menggunakan tanggapan mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju dalam rentang nilai-nilai yang berbeda.

Berikut pemilihannya:

Tabel 3.1 Skala Likert

No	Keterangan	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

Sumber: Sugiyono (2017)

3.7 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2017) adalah suatu definisi yang diberikan oleh suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan yang diperlukan untuk mengukur atau memanipulasi variabel tersebut. Definisi operasional yaitu penjabaran suatu konsep atau variabel ke dalam bentuk yang diukur dan diamati secara empiris (Rakhmatullah, 2025).

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Kuesioner
Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi	Tingkat penerapan sistem akuntansi adalah ukuran sejauh mana organisasi atau UMKM melakukan penerapan sistem akuntansi untuk mengelola dan mengolah keuangan mereka, ini mencakup kompleksitas, kecanggihan dan integrasi Sistem akuntansi dengan sistem lainnya dalam organisasi.	Melakukan penyusunan laporan keuangan berlangsung secara <i>continue</i> Sumber: (Kusuma & Lutfiany, 2019)	1. Melakukan proses pencatatan akuntansi	<ol style="list-style-type: none"> Saya telah mencatat pada setiap transaksi yang terjadi Saya telah melakukan penyusunan laporan keuangan secara rutin sesuai dengan SAK EMKM Catatan atas laporan keuangan telah saya sajikan secara rutin di setiap periode pelaporan
		Manfaat dari <i>implementasi</i> akuntansi Sumber: (Kusuma & Lutfiany, 2019)	2. Manfaat yang bisa diperoleh	<ol style="list-style-type: none"> Informasi yang diperoleh dari penerapan SAK EMKM membantu saya dalam pengambilan keputusan Penerapan SAK EMKM mempermudah saya dalam mengakses

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Kuesioner
				pinjaman atau modal dari lembaga keuangan
Latar Belakang Pendidikan	Latar belakang pendidikan adalah riwayat pendidikan seseorang termasuk jenjang pendidikan yang sudah ditempuh, bidang studi yang dipelajari dan pengalaman akademis lainnya. Latar belakang pendidikan dapat juga mempengaruhi kemampuan dan pengetahuan seseorang dalam bidang tertentu.	Menempuh dan memahami pendidikan ekonomi Sumber: (Sulistyawati, 2020)	1. Menjalani pendidikan ekonomi 2. Pentingnya pendidikan ekonomi 3. Memiliki pengetahuan ekonomi	1. Saya telah menempuh pendidikan dengan latar belakang pendidikan ekonomi 2. Saya merasa perlu meningkatkan pengetahuan ekonomi meskipun saya bukan lulusan ekonomi 3. Saya memiliki pengetahuan yang baik mengenai ilmu ekonomi
		Manfaat dari pendidikan ekonomi Sumber: (Sulistyawati, 2020)	4. Manfaat pendidikan ekonomi	4. Pengetahuan ekonomi yang saya miliki sesuai dengan usaha yang saya jalankan
Sosialisasi	Sosialisasi adalah proses pembelajaran individu dengan lingkungan sekitarnya termasuk norma, nilai dan perilaku yang	Sosialisasi Sumber: (Parhusip, 2020)	1. Tujuan sosialisasi	1. Saya pernah mengikuti sosialisasi atau pelatihan akuntansi tentang

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Kuesioner
	diharapkan dalam masyarakat. Sosialisasi bisa membantu individu dalam memahami dan mengadaptasi diri dengan lingkungan sosialnya sehingga mereka dapat berinteraksi dan dapat berpartisipasi dalam masyarakat.		2. Manfaat sosialisasi	penerapan SAK EMKM 2. Sosialisasi yang saya ikuti membantu saya dalam memahami isi dan tujuan SAK EMKM
			3. Media sosialisasi	3. Penggunaan media <i>offline</i> pada sosialisasi lebih efektif dibandingkan media <i>online</i>
Penerapan SAK EMKM	Penerapan SAK EMKM adalah penerapan suatu standar akuntansi yang sudah dirancang dan bertujuan untuk memperingkas pelaporan keuangan untuk para pelaku UMKM	<i>Feedback Value</i> Sumber: (Hasan & Gusnardi, 2018)	1. Pengguna menggunakan informasi keuangan untuk menilai kembali ekspektasi masa lalu dan melakukan koreksi terhadap data keuangan yang tersedia	1. Laporan keuangan yang saya susun dapat digunakan untuk pengambilan keputusan 2. Informasi akuntansi yang dihasilkan secara manual/komputerisasi sesuai dengan SAK EMKM
		<i>Predictive Value</i> Sumber: (Hasan &	1. Pengguna dapat memperkirakan kondisi keuangan di	1. Laporan keuangan yang disusun sesuai

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Kuesioner
		Gusnardi, 2018)	masa depan serta memprediksi kejadian-kejadian yang sedang berlangsung	dengan SAK EMKM mampu memprediksi keuangan di masa mendatang
				2. Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan SAK EMKM mampu memberikan sebuah informasi yang lebih jelas dan relevan tentang kondisi perusahaan
		<i>Time Value</i> Sumber: (Hasan & Gusnardi, 2018)	1. Informasi laporan keuangan dapat disajikan dengan tepat waktu dan berguna dalam pengambilan keputusan	1. Laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM membuat saya dapat menyajikan dengan tepat waktu 2. Laporan keuangan yang sesuai dengan SAK



Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Kuesioner
				EMKM membantu memberikan gambaran tentang informasi yang dibutuhkan guna untuk mengambil keputusan
		<i>Complete Value</i> Sumber: (Hasan & Gusnardi, 2018)	1. Penyajian informasi keuangan yang lengkap membantu pengguna dalam meninjau dan mengenali hambatan yang ada	1. Saya sudah melakukan penerapan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan 2. Penerapan SAK EMKM membantu saya dalam menyusun laporan keuangan

Sumber: Jurnal diolah peneliti, 2025

3.8 Teknik analisis data

Teknis analisis data yaitu seorang peneliti mengumpulkan sebuah data dengan cara survey, observasi, wawancara mendalam dan sebagainya. Setelah mengumpulkan sebuah data data yang akan dibutuhkan untuk penelitian tersebut, peneliti akan memilah-milah untuk menyeleksi data data

tersebut (Salmaa, 2023). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menganalisis data antara lain:

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Lewis (2024) teknik analisis statistik deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk menggambarkan data melalui rata-rata, median atau distribusi frekuensi. Dalam penelitian ini statistic deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data yang dikumpulkan oleh responden. Statistik ini membantu peneliti memahami sebaran data dari setiap variabel yang diteliti sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

3.8.2 Uji kualitas data

a. Uji Validitas

Uji Validitas menunjukkan sampai mana atau sejauh mana suatu alat ukur mampu untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen benar-benar mencerminkan konstruk atau variabel yang sedang diteliti. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang telah dibuat benar-benar dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang akan diatur (Sulistyawati, 2020).

Pengukuran uji validitas dapat dilakukan menggunakan tiga cara yaitu

1. Melakukan uji validitas konstruk

Bertujuan untuk menilai apakah item-item kuesioner dapat mengukur konstruk yang dimaksud. Korelasi item-total, item dinyatakan valid jika nilai korelasi r hitung $>$ r tabel, membandingkan nilai r dihitung dengan r table untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$, yang dimana nilai n merupakan jumlah sampel untuk melakukan uji signifikansi. Kemudian membandingkan nilai *correlated item- total correlation* dengan hasil perhitungan r table. Jika nilai r dihitung lebih besar dari nilai r table dan jika nilainya positif maka pertanyaan indikator tersebut dinyatakan valid (Sulistyawati, 2020).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu uji yang dipergunakan untuk mengukur suatu kuesioner, dimana dalam kuesioner tersebut merupakan suatu indikator dari variabel. Kuesioner dianggap valid jika jawaban dari seseorang atas sebuah pertanyaan yaitu konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Sulistyawati, 2020). Dalam penelitian ini akan menggunakan Uji *cronback alpha*. Nilai *cronbach alpha* dapat diandalkan apabila *cronbach alpha* $>$ 0,60. Namun instrument dinilai tidak dapat dipercaya jika *cronbach alpha* $<$ 0,60 (Mahardani H, 2023).

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dapat memiliki tujuan untuk menguji apakah didalam model regresi, variabel regresi, variabel residual ataupun pengganggu mempunyai distribusi normal

(Sulistyawati, 2020). Untuk mendeteksi normalitas data dengan melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. cara melakukan uji ini yaitu terlebih dahulu menentukan hipotesis pengujian yaitu: Hipotesis Nol (H_0): data terdistribusi secara normal, hipotesis Alternatif (H_A): data tidak terdistribusi secara normal. Kemudian jika nilai K-S pada *Asymptotic Significant*, apabila nilainya di atas 0.05 maka hipotesis nol diterima atau data terdistribusi secara normal. Dan jika sebaliknya maka apabila nilai dibawah 0,05 maka hipotesis 0 ditolak atau data tidak terdistribusi secara normal (Sulistyawati, 2020).

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dipergunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat kesamaan atau keterkaitan antara variabel independen dalam model, yang dapat menghasilkan sebuah korelasi yang kuat di antara mereka. Dalam konteks model regresi, tingkat korelasi yang tinggi antara variabel independen tidak diinginkan. Untuk mengidentifikasi ini, nilai tolerance dan faktor inflasi varians (VIF), Model regresi dianggap bebas dari multikolinearitas jika nilai tolerance kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10 (Mahardani H, 2023).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dipergunakan dalam mengevaluasi seberapa berbedanya variasi residu antar observasi pada model regresi. Uji ini merupakan istilah yang dipergunakan ketika varian dari residu tetap konstan di seluruh observasi data. Dan jika varian residu

tidak konstan di seluruh observasi, kondisi ini disebut sebagai heteroskedastisitas. Uji ini tidak boleh ada dalam model regresi yang sesuai. Jika nilai signifikansi variabel maka uji *glejser* dapat digunakan untuk mengidentifikasi suatu variabel bersifat heteroskedastisitas. Model regresi dianggap bebas dari heteroskedastisitas apabila semua variabel mempunyai nilai sig semua variabel $> 0,05$. Sedangkan heteroskedastisitas dalam model regresi diindikasikan apabila seluruh angka sig semua variabel $< 0,05$ (Mahardani H, 2023).

3.8.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dapat digunakan untuk mengukur sebuah tingkat keterkaitan antara dua variabel atau lebih, serta untuk memahami arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Tingkat penerapan sistem pencatatan akuntansi, latar belakang pendidikan dan sosialisasi merupakan variabel independen dalam penelitian ini dan Penerapan SAK EMKM merupakan variabel dependen (Mahardani H, 2023).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Penerapan SAK EMKM

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi

X1 = Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi

X2 = Latar Belakang Pendidikan

X3 = Sosialisasi

e = Standard Error, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3.8.5 Uji Kelayakan Model

a. Uji Simultan (Uji-F)

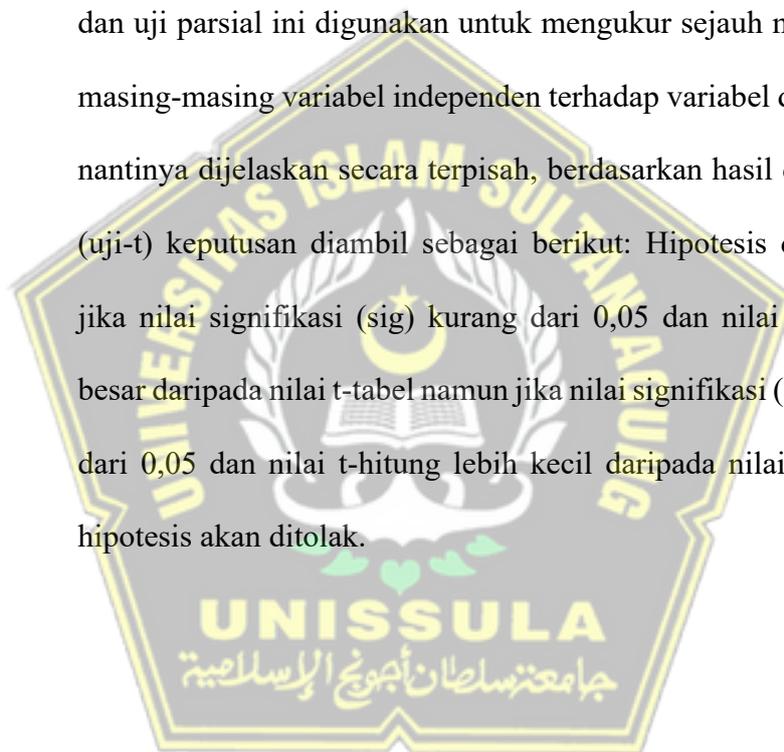
Uji simultan (Uji-F) dilakukan guna untuk mengevaluasi sebuah kecocokan model regresi yang diterapkan pada sebuah penelitian. Pada penelitian ini uji simultan (uji-F) digunakan untuk melakukan penilaian simultan. Jika signifikansi (sig) kurang dari 0,05 maka model regresi dianggap sesuai atau cocok. Sebaliknya apabila nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05, maka model regresi dianggap tidak sesuai atau tidak cocok (Mahardani H, 2023).

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu untuk mengidentifikasi variabel dependen. Rentang nilai R^2 berkisar dari 0 hingga 1, dengan semakin mendekati 1 mengindikasikan kapabilitas yang lebih baik dalam mendefinisikan variabel dependen. Sementara semakin mendekati dengan 0 mengindikasikan bahwa variabel independen secara menyeluruh kurang mampu mendefinisikan variabel dependen (Mahardani H, 2023).

3.8.6 Pengujian Hipotesis

Menurut Mahardani H (2023) pengujian hipotesis bertujuan untuk memberikan sebuah jawaban tentang pernyataan suatu masalah dari hipotesis penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dalam bab sebelumnya. Dalam penelitian ini terdapat dua metode untuk digunakan sebagai menguji validitas hipotesis, yaitu uji parsial (uji-t) dan uji parsial ini digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang nantinya dijelaskan secara terpisah, berdasarkan hasil dari uji parsial (uji-t) keputusan diambil sebagai berikut: Hipotesis dapat diterima jika nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05 dan nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel namun jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-hitung lebih kecil daripada nilai t-tabel, maka hipotesis akan ditolak.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum

Pada penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner yang telah disusun berdasarkan variabel-variabel penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan secara *online* melalui *google form* yang disebar menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan secara langsung (*offline*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM di wilayah Kota Kaliwungu dengan jumlah populasi berdasarkan data dari Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah sebanyak 1.407 UMKM. Melalui rumus Slovin, peneliti menentukan 93 pelaku UMKM sebagai sampel penelitian.

Berikut merupakan gambaran data kuesioner responden sebagai berikut:

Tabel 4.1 Penyebaran Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Kuesioner yang disebar	100	100%
2	Kuesioner yang tidak dikembalikan	6	6%
3	Kuesioner yang tidak dapat diolah karena tidak sesuai dengan kriteria sampel	1	1%
4	Kuesioner yang dapat digunakan sampel	93	93%

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Sesuai dengan tabel 4.1 jumlah kuesioner yang sudah disebar sebanyak 100, kuesioner yang tidak dikembalikan sebanyak 6, kuesioner yang tidak dapat diolah karena tidak sesuai dengan kriteria sampel sebanyak 1, dan kuesioner yang dapat digunakan sampel sebanyak 93.

4.1.2 Deskripsi Responden

Sebagai sebuah informasi data pribadi responden dalam penelitian ini disajikan berdasarkan beberapa karakteristik pribadi yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Responden berdasarkan jenis kelamin

Data ini bertujuan untuk mengetahui berapa banyak gender yang mendominasi pelaku UMKM di Kota Kaliwungu. Adapun penyajian data responden berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-Laki	24	26%
Perempuan	69	74%
Total	93	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil dari tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM di Kota Kaliwungu lebih banyak berjenis kelamin perempuan dengan presentase (74%) dibandingkan laki-laki dengan presentase (26%), artinya perempuan mendominasi dalam kegiatan usaha, mikro, kecil dan menengah di wilayah tersebut, karena sebagian besar pelaku usaha merupakan ibu rumah tangga yang membantu perekonomian keluarga.

2. Responden Berdasarkan Usia pemilik UMKM

Data ini bertujuan untuk mengetahui usia pemilik UMKM

Tabel 4.3 Usia Pemilik UMKM

Usia	Frekuensi	Presentase
< 25 tahun	14	15%
25-35 tahun	16	17%
>36 tahun	63	68%
Total	93	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa responden penelitian ini memiliki rentang usia < 25 tahun sebanyak 14 responden, 25-35 tahun sebanyak 16 responden, dan > 36 tahun sebanyak 63 responden. Pelaku UMKM dengan usia lebih dari 36 tahun memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan kelompok usia di bawahnya. Hal ini disebabkan karena pada usia tersebut, seseorang umumnya sudah memiliki pengalaman kerja dan kematangan dalam mengambil keputusan bisnis. Selain itu usia di atas 36 tahun biasanya sudah memiliki tanggung jawab keluarga yang lebih besar, sehingga mendorong mereka untuk mencari sumber penghasilan tambahan melalui usaha mandiri.

3. Responden Berdasarkan Jumlah Pekerja

Peneliti menggunakan data ini untuk mengetahui berapa banyak karyawan di dalam usaha yang dijalankan oleh para UMKM

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Pekerja

Jumlah Karyawan	Frekuensi	Presentase
2	62	67%
3	15	16%
>3	16	17%

Total	93	100%
-------	----	------

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan data dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar pelaku UMKM memiliki 2 orang karyawan yaitu sebanyak 62 responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar usaha yang dijalankan termasuk dalam kategori usaha kecil yang menandakan struktur usaha yang sederhana namun produktif.

4. Responden Berdasarkan Lama Usaha berdiri

Peneliti menggunakan data ini untuk mengetahui berapa lama para pelaku UMKM telah menjalankan usahanya apakah tergolong baru berdiri, sudah cukup lama atau sudah sangat berpengalaman.

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha Berdiri

Lama Usaha Berdiri	Frekuensi	Presentase
1-3 tahun	36	39%
4-5 tahun	7	8%
>5 tahun	50	54%
Total	93	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan data pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar pelaku UMKM telah menjalankan usahanya selama lebih dari 5 tahun hal ini dapat menunjukkan bahwa mayoritas usaha yang diteliti tergolong stabil dan berpengalaman. Keberlangsungan usaha lebih dari 5 tahun mencerminkan kemampuan adaptasi pelaku UMKM dalam menghadapi dinamika pasar. Selanjutnya terdapat 36 responden yang memiliki lama usaha 1-3 tahun yang menandakan bahwa sebagian para pelaku

UMKM baru merintis usaha, kondisi ini menunjukkan adanya pertumbuhan wirausaha baru di wilayah tersebut.

Sementara itu sebanyak 7 responden memiliki lama usaha antara 4-5 tahun jumlah ini menggambarkan bahwa sebagian kecil pelaku UMKM sedang berada dalam fase pengembangan usaha. Secara keseluruhan hasil ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di wilayah penelitian di dominasi oleh usaha yang telah berdiri selama lebih dari 5 tahun sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas UMKM memiliki tingkat keberlanjutan usaha yang cukup baik.

5. Responden Berdasarkan Jenis Usaha yang Dijalankan

Data ini digunakan untuk mengidentifikasi bidang atau jenis usaha yang dijalankan oleh pelaku UMKM. Informasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai sektor usaha yang digeluti oleh responden, sehingga dapat diketahui jenis usaha apa yang paling banyak dijalankan di Kota Kaliwungu.

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Frekuensi	Presentase
Lainnya	38	41%
Kuliner	37	40%
Fashion	12	13%
Jasa	5	5%
Kerajinan	1	1%
Total	93	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan data pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa sebagian besar pelaku UMKM menjalankan usaha pada kategori lainnya, yaitu sebanyak 38 responden hal ini mencakup berbagai jenis usaha di luar bidang kuliner, jasa, kerajinan, dan *fashion* yaitu usaha toko sembako, perlengkapan sekolah, skincare, apotek dan jual beli barang bekas. dominasi ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di wilayah penelitian memiliki keragaman jenis usaha, selanjutnya terdapat 37 responden yang bergerak di bidang usaha kuliner, terdapat 12 responden yang bergerak di bidang *fashion*, selanjutnya terdapat 5 responden yang bergerak di bidang jasa dan terdapat 1 responden yang bergerak pada bidang kerajinan.

Secara keseluruhan hasil ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di wilayah penelitian memiliki variasi usaha yang cukup luas, dengan dominasi pada kategori lainnya dan hal ini juga menunjukkan bahwa para pelaku UMKM cenderung memilih bidang usaha yang beragam dan adaptif terhadap kebutuhan pasar lokal

6. Responden Berdasarkan Pendidikan terakhir

Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase
SD/Sederajat	18	19%
SMP	11	12%
SMA	40	43%
D3	3	3%
S1	21	23%
S2/S3	0	0%
Total	93	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan data pada tabel 4.7 tingkat pendidikan responden diketahui bahwa sebagian besar pelaku UMKM memiliki pendidikan terakhir SMA yaitu 40 responden, hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha memiliki pengetahuan dasar yang cukup dalam menjalani usahanya, selain itu terdapat 21 responden dengan pendidikan S1 dan 3 responden berpendidikan D3 yang menandakan bahwa sebagian kecil pelaku UMKM yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi sementara itu pelaku UMKM dengan pendidikan SMP berjumlah 11 dan SD sebanyak 18 responden, selanjutnya tidak ada responden yang memiliki latar belakang pendidikan S2/S3.

Secara keseluruhan hasil ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di wilayah penelitian di dominasi oleh individu dengan pendidikan menengah (SMA), sedangkan pelaku dengan pendidikan tinggi masih relatif sedikit.

7. Responden Berdasarkan Pendidikan yang berhubungan dengan ekonomi/akuntansi

Tabel 4.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan yang Berhubungan dengan ekonomi/akuntansi

Pendidikan berhubungan dengan ekonomi/akuntansi	Frekuensi	Presentase
Ya	20	22%
Tidak	73	78%
Total	93	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan data pada tabel 4.8 hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 20 responden yang memiliki latar belakang pendidikan yang berhubungan dengan ekonomi/akuntansi, sedangkan terdapat 73 responden lainnya berasal dari bidang pendidikan lain yaitu kesehatan, pendidikan guru, dan ilmu sosial. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM tidak memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang ekonomi ataupun akuntansi, kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha lebih banyak diperoleh melalui pengalaman praktik langsung dibandingkan pendidikan formal, sementara itu responden yang memiliki pendidikan di bidang ekonomi atau akuntansi berpotensi memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan keuangan dan pencatatan akuntansi.

4.2 Hasil Olah Data

4.2.1 Hasil Uji Deskriptif

Tanggapan responden terhadap variabel tingkat penerapan sistem pencatatan akuntansi, latar belakang pendidikan dan sosialisasi terhadap penerapan SAK EMKM dijelaskan melalui hasil pengukuran menggunakan Skala Likert. Skala ini memiliki rentang nilai 1 sampai 5 yang digunakan untuk menilai sejauh mana tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan dalam kuesioner. Melalui penerapan Skala Likert, penelitian ini

bertujuan untuk menggambarkan pandangan, persepsi, serta sikap responden terhadap penerapan SAK EMKM berdasarkan data yang sudah diperoleh.

Adapun nilai *indeks* dari tanggapan responden yang sudah diperoleh dari perhitungan skala likert sebagai berikut:

$$RS = \frac{m-n}{k}$$

$$RS = \frac{5-1}{5} = 0,80$$

Keterangan:

Rentang Skala : RS

Angka tertinggi : m

Angka terendah : n

Total kategori : k

Kategori jawaban responden dapat dijelaskan sebagai berikut:

1,00-1,80 = Sangat Rendah

1,81-2,60 =Rendah

2,61-3,40 = Sedang

3,41-4,20 = Baik

4,21-5,00 = Sangat Baik

Hasil perhitungan skor pada skala likert diperoleh sebesar 0,80. Nilai ini digunakan sebagai acuan atau dasar penentuan kategori tanggapan responden terhadap masing-masing variabel penelitian.

4.2.2 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi

Tabel 4.9

Indeks Variabel Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi

No	Indikator	SS		S		N		TS		STS		Jml	Skor Rata-rata	
		F	Fxs	F	Fxs	F	Fxs	F	Fxs	F	Fxs			
1	X1.1	18	90	32	128	35	105	8	16	0	0	93	339	3,65
2	X1.2	11	55	24	96	41	123	15	30	2	2	93	306	3,29
3	X1.3	14	70	20	80	32	96	26	52	1	1	93	299	3,22
4	X1.4	8	40	29	116	35	105	20	40	1	1	93	302	3,25
5	X1.5	8	40	17	68	52	156	16	32	0	0	93	296	3,18
Rata-rata														3,32

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan dari tabel 4.9 diolah menggunakan Microsoft Excel dengan metode analisis deskriptif berbasis Skala Likert dan menunjukkan bahwa tanggapan dari responden terhadap variabel tingkat penerapan pencatatan akuntansi rata-rata 3,32 adalah masih dalam kategori sedang yang berada pada 2,61- 3,40. Untuk hal ini menunjukkan bahwa secara umum pelaku UMKM di Kota Kaliwungu telah menerapkan sistem pencatatan akuntansi dengan cukup baik, meskipun belum sepenuhnya optimal.

Beberapa pelaku UMKM telah melakukan pencatatan transaksi secara rutin dan memiliki pemahaman dasar tentang pentingnya laporan keuangan, namun sebagian lainnya masih mengalami kendala seperti keterbatasan kemampuan akuntansi dan kurangnya pemanfaatan teknologi pencatatan. Dengan demikian hasil ini menggambarkan bahwa tingkat penerapan sistem pencatatan akuntansi pada pelaku UMKM berada pada tahap sedang dan masih diperlukan peningkatan

melalui pelatihan dan pendampingan agar para pelaku UMKM mampu menerapkan standar akuntansi keuangan secara lebih efektif.

4.2.3 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Latar Belakang Pendidikan

Tabel 4.10

Indeks Variabel Latar Belakang Pendidikan

No	Indikator	SS		S		N		TS		STS		Jml	Skor	Rata-rata
		F	Fxs	F	Fxs	F	Fxs	F	Fxs	F	Fxs			
1	X2.1	3	15	17	68	35	105	29	58	9	9	93	255	2,74
2	X2.2	24	120	43	172	17	51	9	18	0	0	93	361	3,88
3	X2.3	2	10	30	120	48	144	12	24	1	1	93	299	3,22
4	X2.4	7	35	30	120	43	129	13	26	0	0	93	310	3,33
Rata-rata														3,29

Sumber: Data Diolah 2025

Berdasarkan data pada tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa tanggapan dari responden terhadap variabel latar belakang pendidikan rata-rata yaitu 3,29 dan masih dalam kategori sedang yang berada pada 2,61 – 3,40. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pelaku UMKM di Kota Kaliwungu berada pada kategori sedang, yang berarti sebagian besar responden memiliki jenjang pendidikan menengah seperti SMA atau sederajat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM memiliki dasar pengetahuan yang cukup dalam memahami konsep dasar akuntansi dan pengelolaan usaha, namun belum sepenuhnya mampu menerapkan prinsip-prinsip akuntansi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan pelaku UMKM memberikan pengaruh yang cukup terhadap kemampuan mereka dalam menerapkan SAK EMKM.

4.2.4 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Sosialisasi

Tabel 4.11

Indeks Variabel Sosialisasi

No	Indikator	SS		S		N		TS		STS		Jml	Skor	Rata-rata	
		F	Fxs	F	Fxs	F	Fxs	F	Fxs	F	Fxs				
1	X3.1	1	5	20	80	39	117	30	60	3	3	93	265	2,85	
2	X3.2	3	15	21	84	45	135	22	44	2	2	93	280	3,01	
3	X3.3	10	50	25	100	44	132	13	26	1	1	93	309	3,32	
Rata-rata															3,06

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan data pada tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa tanggapan dari responden terhadap variabel latar belakang pendidikan rata-rata yaitu 3,06 dan masih dalam kategori sedang yang berada pada 2,61 - 3,40. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat sosialisasi mengenai penerapan SAK EMKM di kalangan pelaku UMKM di dalam Kota Kaliwungu tergolong sedang artinya kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak terkait sudah ada namun belum berjalan secara maksimal. Sebagian pelaku UMKM telah mengetahui informasi dasar mengenai SAK EMKM melalui pelatihan dan seminar. Namun belum sepenuhnya menerapkan SAK EMKM tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sosialisasi tentang penerapan SAK EMKM masih perlu ditingkatkan baik dari segi frekuensi kegiatan maupun metode penyampaian agar informasi dapat lebih merata dan mudah dipahami oleh seluruh pelaku UMKM.

4.3 Instrumen Penelitian

4.3.1 Uji Validitas

Uji Validitas menunjukkan sampai mana atau sejauh mana suatu alat ukur mampu untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas

bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen benar-benar mencerminkan konstruk atau variabel yang sedang diteliti. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang telah dibuat benar-benar dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang akan diukur (Sulistiyawati, 2020).

Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi (X1)	X1.1	0,845	0,2039	Valid
		X1.2	0,869	0,2039	Valid
		X1.3	0,879	0,2039	Valid
		X1.4	0,855	0,2039	Valid
		X1.5	0,847	0,2039	Valid
2	Latar Belakang Pendidikan (X2)	X2.1	0,655	0,2039	Valid
		X2.2	0,601	0,2039	Valid
		X2.3	0,715	0,2039	Valid
		X2.4	0,762	0,2039	Valid
3	Sosialisasi (X3)	X3.1	0,752	0,2039	Valid
		X3.2	0,822	0,2039	Valid
		X3.3	0,648	0,2039	Valid
4	Penerapan SAK EMKM (Y)	Y.1	0,834	0,2039	Valid
		Y.2	0,851	0,2039	Valid
		Y.3	0,872	0,2039	Valid
		Y.4	0,878	0,2039	Valid
		Y.5	0,800	0,2039	Valid
		Y.6	0,847	0,2039	Valid
		Y.7	0,789	0,2039	Valid
		Y.8	0,852	0,2039	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.12 di atas hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh indikator yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien korelasi yang lebih besar daripada nilai r-tabel, oleh

karena itu dapat di ambil kesimpulan bahwa seluruh butir pertanyaan pada variabel tingkat penerapan sistem pencatatan akuntansi, latar belakang pendidikan, dan sosialisasi terhadap penerapan SAK EMKM dikatakan valid.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu uji yang dipergunakan untuk mengukur suatu kuesioner, dimana dalam kuesioner tersebut merupakan suatu indikator dari variabel. Kuesioner dianggap valid jika jawaban dari seseorang atas sebuah pertanyaan yaitu konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Sulistyawati, 2020). Dalam penelitian ini akan menggunakan Uji *cronbach alpha*. Nilai *cronbach alpha* dapat diandalkan apabila *cronbach alpha* > 0,60. Namun instrument dinilai tidak dapat dipercaya jika *cronbach alpha* < 0,60 (Mahardani H, 2023).

Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Standar reliabilitas	Keterangan
1	Tingkat penerapan sistem pencatatan akuntansi (X1)	0,910	0,60	Reliabel
2	Latar belakang pendidikan (X2)	0,702	0,60	Reliabel
3	Sosialisasi (X3)	0,683	0,60	Reliabel
4	Penerapan SAK EMKM (Y)	0,940	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer yang di olah, 2025

Berdasarkan dari tabel 4.13 tersebut hasil uji reliabilitas diperoleh nilai Cronbac'h Alpha >0,60 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel dalam penelitian ini reliabel, dengan demikian instrumen penelitian pada masing-masing variabel layak di gunakan sebagai alat ukur.

4.3.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dapat memiliki tujuan untuk menguji apakah didalam model regresi, variabel regresi, variabel residual ataupun pengganggu mempunyai distribusi normal (Sulistyawati, 2020). Untuk mendeteksi normalitas data dengan melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. cara melakukan uji ini yaitu terlebih dahulu menentukan hipotesis pengujian yaitu: Hipotesis Nol (H_0): data terdistribusi secara normal, hipotesis Alternatif (H_A): data tidak terdistribusi secara normal. Kemudian jika nilai K-S pada *Asymptotic Significant*, apabila nilainya di atas 0.05 maka hipotesis nol diterima atau data terdistribusi secara normal. Dan jika sebaliknya maka apabila nilai dibawah 0,05 maka hipotesis 0 ditolak atau data tidak terdistribusi secara normal (Sulistyawati, 2020).

Berikut tabel hasil Uji Normalitas

Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	176.210.000
Most Extreme Differences	Absolute	0.051
	Positive	0.052
	Negative	
Test Statistic		0.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.255

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, 2025

Berdasarkan dari tabel 4.14 diatas dapat terlihat bahwa nilai *Asymp.sig* adalah $0,255 > 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

4.3.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas dipergunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat kesamaan atau keterkaitan antara variabel independen dalam model, yang dapat menghasilkan sebuah korelasi yang kuat di antara mereka. Dalam konteks model regresi, tingkat korelasi yang tinggi antara variabel independen tidak diinginkan. Untuk mengidentifikasi ini, nilai tolerance dan faktor inflasi varians (VIF), Model regresi dianggap bebas dari multikolonieritas jika nilai tolerance kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10 (Mahardani H, 2023).

Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi	0.505	1.981	Tidak terjadi Multikolonieritas
Latar Belakang Pendidikan	0.623	1.604	Tidak terjadi Multikolonieritas
Sosialisasi	0.694	1.441	Tidak terjadi Multikolonieritas

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan dari tabel 4.15 diatas hasil uji multikolonieritas, diperoleh nilai *Tolerance* untuk masing masing variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala multikolonieritas, hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel dapat digunakan sebagai variabel independen.

4.3.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dipergunakan dalam mengevaluasi seberapa berbedanya variasi residu antar observasi pada model regresi. Uji ini merupakan istilah yang dipergunakan ketika varian dari residu tetap konstan di seluruh observasi data. Dan jika varian residu tidak konstan di seluruh observasi, kondisi ini disebut sebagai heteroskedastisitas. Uji ini tidak boleh ada dalam model regresi yang sesuai. Jika nilai signifikansi variabel maka uji *glejser* dapat digunakan untuk mengidentifikasi suatu variabel bersifat heteroskedastisitas. Model regresi dianggap bebas dari heteroskedastisitas apabila semua variabel mempunyai nilai sig semua variabel $> 0,05$. Sedangkan heteroskedastisitas dalam model regresi diindikasikan apabila seluruh angka sig semua variabel $< 0,05$ (Mahardani H, 2023).

Tabel 4.16 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	sig	Keterangan
Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi	0.849	Tidak terjadi Heterokedasitas
Latar Belakang Pendidikan	0.722	Tidak terjadi Heterokedasitas
Sosialisasi	0.800	Tidak terjadi Heterokedasitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan data dari tabel 4.16 di atas hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser, diperoleh bahwa nilai signifikansi (Sig.) dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05. Dalam hasil ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dapat digunakan untuk mengukur sebuah tingkat keterkaitan antara dua variabel atau lebih, serta untuk memahami arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Tingkat penerapan sistem pencatatan akuntansi, latar belakang pendidikan dan sosialisasi merupakan variabel independen dalam penelitian ini dan Penerapan SAK EMKM merupakan variabel dependen (Mahardani H, 2023).

Tabel 4.17 Hasil Analisis Linear Berganda

Model	Undstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
Constant	0.582	2.586	0.822
Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi	0.739	0.141	0.000
Latar Belakang Pendidikan	0.643	0.217	0.004
Sosialisasi	0.494	0.254	0.055

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan data dari tabel 4.17 tersebut di peroleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0.582 + 0.739 (X1) + 0.643 (X2) + 0.494 (X3)$$

Dari persamaan regresi linear berganda menunjukkan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 0,582 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen bernilai Nol, maka nilai dasar penerapan SAK EMKM diperkirakan sebesar 0,582 satuan. Ini merupakan kondisi dasar tanpa adanya pengaruh dari variabel tingkat penerapan sistem pencatatan akuntansi, latar belakang pendidikan dan sosialisasi

2. Koefisien regresi untuk variabel X1 sebesar 0,739 berarti bahwa jika X1 meningkat satu satuan maka penerapan SAK EMKM diprediksi meningkat sebesar 0,739 satuan dengan asumsi variabel tetap
3. Koefisien regresi untuk variabel X2 sebesar 0,643 yang berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada latar belakang pendidikan maka akan meningkatkan penerapan SAK EMKM sebesar 0,643 satuan
4. Koefisien regresi untuk variabel X3 sebesar 0,494 yang berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel sosialisasi akan meningkatkan penerapan SAK EMKM sebesar 0,494 satuan

4.3.5 Uji Kelayakan Model

4.3.5.1 Uji Simultan (Uji-F)

Uji simultan (Uji-F) dilakukan guna untuk mengevaluasi sebuah kecocokan model regresi yang diterapkan pada sebuah penelitian. Pada penelitian ini uji simultan (uji-F) digunakan untuk melakukan penilaian simultan. Jika signifikansi (sig) kurang dari 0,05 maka model regresi dianggap sesuai atau cocok. Sebaliknya apabila nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05, maka model regresi dianggap tidak sesuai atau tidak cocok (Mahardani H, 2023).

Tabel 4.18 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1958.468	3	652.823	44.621	0.000 ^b
Residual	1302.112	89	14.630		

Total	3260.581	92
-------	----------	----

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan dari tabel 4.18 di atas hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 44,621 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($p < 0,05$) yang berarti bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen yaitu Penerapan SAK EMKM.

Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) ketiga variabel independen yang terdiri dari Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi, Latar Belakang Pendidikan dan Sosialisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Penerapan SAK EMKM. Dengan kata lain uji F membuktikan bahwa model regresi yang digunakan telah sesuai dan dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara signifikan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis simultan diterima yaitu bahwa seluruh variabel bebas secara bersama sama berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM.

4.3.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu untuk mengidentifikasi variabel dependen. Rentang nilai R^2 berkisar dari 0 hingga 1, dengan semakin mendekati 1 mengindikasikan kapabilitas yang lebih baik dalam mendefinisikan variabel dependen. Sementara semakin mendekati dengan

0 mengindikasikan bahwa variabel independen secara menyeluruh kurang mampu mendefinisikan variabel dependen (Mahardani H, 2023).

Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	0.775 ^a	0.601	0.587	3.825

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.19 diatas hasil uji koefisien determinasi menunjukkan hasil yang diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,587 maka memiliki arti bahwa variabel tingkat penerapan sistem pencatatan akuntansi, latar belakang pendidikan dan sosialisasi sebesar 58,7% terhadap penerapan SAK EMKM dan sisanya 41,3% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

4.3.5.3 Uji Hipotesis t

Menurut Mahardani H (2023) pengujian hipotesis bertujuan untuk memberikan sebuah jawaban tentang pernyataan suatu masalah dari hipotesis penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dalam bab sebelumnya. Dalam penelitian ini terdapat dua metode untuk digunakan sebagai menguji validitas hipotesis, yaitu uji parsial (uji-t) dan uji parsial ini digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang nantinya dijelaskan secara terpisah, berdasarkan hasil dari uji parsial (uji-t) keputusan diambil sebagai berikut: Hipotesis dapat diterima jika nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05 dan nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel namun jika nilai

signifikansi (sig) lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-hitung lebih kecil daripada nilai t-tabel, maka hipotesis akan ditolak.

Hasil 4.20 Hasil Uji Hipotesis t

Model	Undstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
Constant	0.582	2.586	0.822
Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi	0.739	0.141	0.000
Latar Belakang Pendidikan	0.643	0.217	0.004
Sosialisasi	0.494	0.254	0.055

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.20 di atas hasil pengujian Uji T di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama: Pengaruh tingkat penerapan sistem pencatatan akuntansi

Berdasarkan hasil dari uji t pada tabel tersebut diperoleh nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,739 dengan nilai t hitung sebesar 5,256 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($p < 0,05$), maka dapat di simpulkan bahwa Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM, nilai koefisien positif menunjukkan bahwa semakin baik sistem pencatatan akuntansi yang diterapkan maka semakin tinggi pula Variabel terikat yang dihasilkan.

Hipotesis pertama diterima

2. Hipotesis Kedua: Pengaruh Latar Belakang Pendidikan

Hasil uji t menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,643 dengan t hitung sebesar 2965 dan nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($p = 0,004 < 0,05$) maka Latar Belakang Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Artinya semakin tinggi latar belakang pendidikan yang dimiliki pelaku usaha maka semakin tinggi pula variabel terikat yang dihasilkan. Dengan demikian hipotesis kedua diterima

3. Hipotesis Ketiga: Pengaruh Sosialisasi

Berdasarkan hasil analisis uji t diperoleh nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,494 dengan nilai t hitung 1,942 dan signifikansi sebesar 0,055 karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p = 0,055 > 0,05$) maka dapat diambil kesimpulan bahwa sosialisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Walaupun nilai koefisien positif yang berarti pengaruhnya sejalan namun secara statistik pengaruhnya belum cukup kuat untuk dinyatakan signifikan. Dengan demikian hipotesis ketiga ditolak.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penerapan sistem pencatatan akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada pelaku usaha di Kota Kaliwungu, artinya semakin baik

sistem pencatatan akuntansi yang dijalankan maka semakin tinggi pula tingkat penerapan SAK EMKM dalam kegiatan usahanya. Pelaku UMKM yang telah menerapkan sistem pencatatan akuntansi dengan baik maka mampu menyusun laporan keuangan secara teratur dan tertib.

Pencatatan yang rapi dapat membantu pelaku usaha dalam mengetahui kondisi keuangan usaha mereka seperti besarnya pendapatan, pengeluaran dan keuntungan yang dapat diperoleh hal ini dapat memudahkan mereka dalam menyesuaikan praktik pencatatan dengan ketentuan yang terdapat dalam SAK EMKM. Sistem pencatatan akuntansi yang baik juga dapat mencerminkan tingkat kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya informasi keuangan yang akurat dan dapat dipercaya.

Dengan demikian pelaku UMKM akan lebih siap dalam menerapkan standar akuntansi keuangan karena sudah terbiasa dengan proses pencatatan dan pelaporan keuangan secara sistematis. Hasil ini dapat menggambarkan bahwa sistem pencatatan akuntansi berperan penting sebagai dasar bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Penerapan SAK EMKM menjadi lebih mudah apabila pelaku usaha memiliki kebiasaan mencatat setiap transaksi secara teratur dan paham akan pentingnya laporan keuangan bagi keberlangsungan usahanya.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang menerapkan sistem pencatatan keuangan dengan baik dapat memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan usahanya hal ini dikarenakan laporan keuangan yang sesuai dengan standar dapat digunakan sebagai acuan dalam

mengambil keputusan bisnis, mengajukan pembiayaan ke lembaga keuangan serta menunjukkan profesionalitas dalam pengelolaan usahanya.

Temuan ini sejalan dengan teori sinyal (*Signaling theory*) yang menjelaskan bahwa informasi akuntansi yang disajikan secara baik dan transparan dapat menjadi sinyal positif bagi pihak eksternal seperti investor dan lembaga keuangan. Penerapan sistem pencatatan akuntansi yang baik mencerminkan bahwa pelaku UMKM memiliki komitmen terhadap pengelolaan keuangan yang akuntabel dan dapat dipercaya (Pardita et al., 2019).

Dengan demikian penerapan SAK EMKM tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kewajiban pelaporan keuangan tetapi juga sebagai sinyal keandalan dan kredibilitas usaha di mata pihak eksternal dan hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa penerapan sistem pencatatan akuntansi merupakan langkah awal yang penting bagi UMKM dalam mengimplementasikan SAK EMKM secara penuh. Semakin tinggi tingkat penerapan SAK EMKM semakin besar pula peluang bagi mereka untuk memperoleh akses pembiayaan dan dukungan dari lembaga keuangan formal karena laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih informatif dan dapat dipercaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pardita et al. (2019), Rahmadani et al. (2023), dan Mahardani H (2023) memberikan kesimpulan bahwa Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap penerapan

SAK EMKM. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningtiyas (2023) dan N & Triyanto (2023) yang menyimpulkan bahwa Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat penerapan sistem pencatatan akuntansi oleh pelaku UMKM maka semakin besar pula kemampuannya dalam menerapkan SAK EMKM secara optimal.

4.4.2 Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Penerapan SAK EMKM

Hasil penelitian menunjukkan latar belakang pendidikan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada pelaku UMKM di Kota Kaliwungu, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki pelaku usaha maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam memahami dan menerapkan standar akuntansi keuangan yang berlaku bagi entitas mikro, kecil dan menengah.

Pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap pengelolaan keuangan. Pelaku UMKM dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan analisis yang lebih baik, termasuk dalam memahami konsep dasar akuntansi dan pentingnya pencatatan keuangan yang teratur. Dengan pendidikan mereka akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan ketentuan yang terdapat dalam SAK EMKM, seperti penyusunan laporan keuangan yang sederhana namun sesuai standar.

Selain itu, para pelaku UMKM yang memiliki latar belakang pendidikan formal pada bidang akuntansi atau ekonomi umumnya lebih dapat memahami cara mengelola transaksi keuangan, menyusun laporan keuangan dan mencatat aset serta kewajiban dalam usahanya. Namun demikian bukan berarti pelaku UMKM dengan pendidikan rendah tidak dapat menerapkan SAK EMKM. Melalui pelatihan, bimbingan dan sosialisasi yang tepat, pemahaman mereka terhadap pencatatan keuangan dapat terus meningkat. Akan tetapi hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tetap menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi kemampuan pelaku usaha dalam menerapkan standar akuntansi yang benar.

Temuan ini juga sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan dapat meningkatkan literasi keuangan dan kesadaran akan pentingnya sebuah laporan keuangan yang akurat. Dengan pendidikan yang memadai, pelaku UMKM memiliki kecenderungan lebih besar dalam mengelola usahanya secara profesional, transparan dan sesuai dengan aturan akuntansi yang berlaku.

Hasil ini sejalan dengan teori sinyal (*Signalling Theory*) yang menyatakan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan merupakan sinyal penting bagi pihak eksternal untuk menilai kredibilitas dan kinerja suatu entitas. Pelaku UMKM dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih mampu menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas, sehingga dapat memberikan sinyal positif kepada pihak luar seperti kreditur dan investor mengenai kondisi usaha mereka (Pardita et al., 2019).

Dengan demikian tingkat pendidikan yang baik membantu pelaku UMKM dalam memahami manfaat penerapan SAK EMKM sebagai sarana untuk meningkatkan kepercayaan dan reputasi dalam usaha di mata pihak eksternal. Hasil ini mengindikasikan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan akuntansi pelaku UMKM, sehingga semakin terdidik seorang pelaku usaha, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan dan penerapan standar akuntansi yang dijalankan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Purwanti (2024), Nurhidayanti (2019) dan Amelia (2023) yang memberikan kesimpulan bahwa latar belakang pendidikan memiliki pengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawati (2020) dan Winarso & Yuniarto (2023) yang menyimpulkan bahwa latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku UMKM maka semakin besar pula kemampuan mereka dalam memahami, menyusun dan menerapkan standar akuntansi secara efektif dalam kegiatan usahanya.

4.4.3 Pengaruh Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada pelaku UMKM di Kota Kaliwungu artinya kegiatan sosialisasi yang dilakukan belum mampu memberikan dampak yang nyata terhadap penerapan SAK EMKM. Selain itu

sebagian pelaku UMKM cenderung lebih fokus pada kegiatan operasional sehari-hari dibandingkan memperhatikan aspek administrasi dan pencatatan keuangan. Rendahnya minat dan kesadaran untuk menerapkan standar akuntansi juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan sosialisasi belum memberikan pengaruh yang signifikan.

Temuan ini menunjukkan bahwa sosialisasi saja belum cukup untuk mendorong para pelaku UMKM untuk menerapkan SAK EMKM secara optimal. Perlu pendekatan yang lebih insentif dan aplikatif seperti bimbingan teknis atau pelatihan akuntansi sederhana. Dengan cara tersebut para pelaku UMKM dapat memahami secara nyata manfaat penerapan SAK EMKM bagi pengelolaan keuangan mereka. Meskipun demikian sosialisasi tetap memiliki peran yang penting dalam mengenalkan standar akuntansi kepada para UMKM.

Hasil ini tidak sejalan secara langsung dengan teori sinyal (*Signalling Theory*) yang menyatakan bahwa informasi yang jelas dan relevan seharusnya dapat menjadi sinyal positif bagi pihak internal dan eksternal untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan namun lebih sesuai dengan Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat yang terbentuk melalui sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku. Dalam hal ini sosialisasi berperan penting dalam membentuk sikap dan persepsi pelaku UMKM terhadap pentingnya sebuah pencatatan akuntansi yang berarti semakin sering dan efektif sosialisasi dilakukan maka semakin kuat niat pelaku UMKM

dalam menerapkan sistem pencatatan akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM (Larasati & Farida, 2021).

Sosialisasi seharusnya berfungsi sebagai media penyampaian sinyal berupa informasi penting mengenai manfaat dan penerapan SAK EMKM. Namun karena penyampaian sinyal melalui kegiatan sosialisasi belum efektif maka pesan atau informasi yang dimaksud belum tersampaikan dengan baik kepada pelaku UMKM. Dengan demikian agar teori sinyal dapat berfungsi secara optimal, kegiatan sosialisasi perlu dilakukan secara lebih intensif, dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman pelaku UMKM, sehingga informasi yang disampaikan benar-benar mampu menjadi sinyal positif yang mendorong peningkatan penerapan SAK EMKM di lapangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Parhusip (2020) dan Rahmadani et al. (2023) yang menyatakan bahwa sosialisasi tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Susilowati et al. (2021) dan Larasati & Farida (2021) yang menyatakan bahwa sosialisasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM. Dengan demikian dapat di ambil kesimpulan bahwa sosialisasi belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penerapan SAK EMKM karena masih terdapat keterbatasan dalam pelaksanaan maupun pemahaman pelaku UMKM terhadap materi yang disampaikan. Namun, peningkatan kualitas dan frekuensi sosialisasi di masa mendatang dapat menjadi langkah penting untuk mendorong penerapan SAK EMKM yang lebih luas di kalangan pelaku UMKM.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh tingkat penerapan sistem pencatatan akuntansi, latar belakang pendidikan dan sosialisasi terhadap penerapan SAK EMKM di Kota Kaliwungu, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Kaliwungu. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaku UMKM menerapkan sistem pencatatan akuntansi dalam kegiatan usahanya maka semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.
2. Variabel Latar Belakang Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Kaliwungu, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki pelaku usaha terutama yang memiliki latar belakang pendidikan dibidang ekonomi dan akuntansi, maka semakin baik pula pemahaman dan kesadaran mereka terhadap pentingnya penerapan standar akuntansi. Pendidikan membantu meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan dan menyesuaikan dengan ketentuan SAK EMKM.
3. Variabel Sosialisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi yang telah

dilakukan belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan penerapan SAK EMKM.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori sinyal dalam konteks penerapan SAK EMKM. Dalam hal ini memperkuat teori sinyal bahwa kemampuan UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar dapat menjadi sinyal positif mengenai kredibilitas dan akuntabilitas usaha mereka. Faktor internal seperti kemampuan pencatatan dan tingkat pendidikan lebih dominan dalam membentuk pemahaman dan penerapan standar akuntansi. Temuan ini memperluas penerapan teori sinyal pada UMKM, dengan menekankan pentingnya kapasitas individu dan praktik akuntansi nyata dibandingkan dengan sekedar penyampaian informasi eksternal.

2. Implikasi praktis

a. Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi regulator yaitu pihak-pihak yang berwenang dalam menetapkan dan mengawasi penerapan standar akuntansi seperti Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dan dinas terkait dapat memperkuat dalam meningkatkan efektivitas penerapan SAK EMKM dan regulator diharapkan tidak hanya

menetapkan standar tetapi juga memastikan bahwa pelaku UMKM mendapatkan pendampingan dan pelatihan yang memadai agar UMKM dapat menerapkan SAK EMKM secara optimal.

b. Bagi pelaku UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong dan menjadi masukan bagi pelaku UMKM agar lebih memahami pentingnya penerapan SAK EMKM dalam kegiatan usahanya. Diharapkan pelaku UMKM dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan pencatatan akuntansi secara teratur karena melalui pencatatan yang sesuai standar pelaku usaha dapat mengetahui kondisi keuangan usahanya dengan lebih akurat serta memberikan sinyal positif kepada pihak luar seperti lembaga keuangan maupun investor.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

1. Beberapa responden mengalami kesulitan dalam memahami pernyataan yang terdapat dalam kuesioner terutama istilah yang berkaitan dengan akuntansi dan SAK EMKM. Hal ini menyebabkan sebagian jawaban tidak mencerminkan sepenuhnya kondisi yang sebenarnya sehingga dapat berpotensi menimbulkan perbedaan persepsi antar responden.
2. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, sehingga sangat bergantung pada kejujuran dan pemahaman responden dalam mengisi pernyataan yang diberikan.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, agenda penelitian mendatang diharapkan agar:

1. Peneliti selanjutnya disarankan dapat melakukan penelitian di wilayah Kabupaten Semarang dengan fokus pada sektor UMKM kuliner, karena wilayah ini memiliki potensi yang tinggi dalam pengembangan usaha kecil serta dukungan pemerintah daerah yang aktif mendorong pertumbuhan UMKM. Selain itu sektor kuliner merupakan bidang usaha yang memiliki aktivitas keuangan yang kompleks sehingga lebih relevan untuk dikaji dalam penerapan SAK EMKM. Dengan karakteristik tersebut Kabupaten Semarang dinilai representatif untuk menggambarkan penerapan SAK EMKM pada UMKM
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain seperti umur usaha, omzet usaha, atau pemanfaatan teknologi akuntansi agar dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM. Hal ini penting karena variabel-variabel tersebut berpotensi mempengaruhi tingkat penerapan standar akuntansi, dimana usaha yang lebih lama berdiri, memiliki omzet yang lebih besar dan sudah memanfaatkan teknologi akuntansi cenderung memiliki kemampuan pencatatan dan pelaporan akuntansi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, D. P. S., & Purnamawati, I. G. A. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Skala Usaha dan Budaya Organisasi Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(2), 822–832. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v13i03.36853>
- Alayubi, S., & Triyanto, E. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Kemajuan Teknologi Terhadap Penerapan Akuntansi SAK EMKM pada UMKM Batik di Kota Surakarta. *Mandiri: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 92–101. <https://doi.org/10.59086/jak.v1i3.166>
- Amelia, N. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan Terhadap Pemahaman Penerapan Sak Emkm Dalam Pencatatan Dan Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Kabupaten Bekasi. *Jurnal Economina*, 2(11), 3341–3350. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i11.976>
- Ardzani, M. F. (2024). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umur Usaha, Skala Usaha Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Kuliner Di Kota Semarang*. <https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2020/B.211.20.0087/B.211.20.0087-15-File-Komplit-20240726033640.pdf>
- Artrisdyanti, R. O. (2023). *Sampel Penelitian: Pengertian, Tujuan, dan Cara Menentukannya*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/skola/read/2023/05/12/090000569/sampel-penelitian--pengertian-tujuan-dan-cara-menentukannya?page=all>
- Buulolo, A., Mulyati, S., & Hamidi, H. (2023). Pengaruh Persepsi Pelaku Umkm, Sosialisasi Sak Emkm Tingkat Pendidikan Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Pelaku Umkm Kota Batam. *EQUILIBIRIA: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 10(1), 28–37. <https://doi.org/10.33373/eq.v10i1.5416>
- Damayanti, N. P. D., & Purnamawati, I. G. A. (2023). Pengaruh Kredit Perbankan, Kepatuhan Wajib Pajak, dan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(01), 43–55. <https://doi.org/10.23887/jap.v14i01.50032>
- Desmiranda, L., Rahayu, M., & Utami, N. E. (2022). Umur Perusahaan, Omzet Usaha dan Pendidikan Pemilik terhadap Implementasi SAK EMKM. *Ikraith-Ekonomika*, 5(3), 117–126. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v5i3.2447>
- Dewi, T. R., & Purwanti, M. (2024). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan, dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Penerapan SAK

- EMKM di Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Bisnis (JSAB)*, 6(2), 48–58. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/article/download/27597/12915/126679>
- Dinas Perdagangan, K. dan U. K. dan M. (2024). *Data Usaha Kecil Menengah (UKM) Kabupaten Kendal*. Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Kendal. <https://kudasakti.kendalkab.go.id/frontend/item-dda?item=3416>
- Faizal, A., Majid, J., & Syariati, N. E. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Sosialisasi Dan Teknologi Informasi Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah Pada Umkm Di Kota Bone. *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.24252/isafir.v4i1.30888>
- Faroka, M. (2019). *Kendala Pencatatan Transaksi Pada UMK (Studi Pada Usaha Sasa's Laundry dan Biztro Dining and Coffe)*. 4(1), 75–84. <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/26691>
- Fikriansyah, I. (2024). *Ketahui Variabel Dependen dan Independen dalam Penelitian Kuantitatif*. Detikedu. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7145828/kenahui-variabel-dependen-dan-independen-dalam-penelitian-kuantitatif>
- Hasan, A., & Gusnardi. (2018). *Prospek Implementasi Standar Akuntansi (Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah Berbasis Kualitas Laporan Keuangan Yang Berlaku Efektif Per 1 Januari 2018)*. Sadaripress.
- Hasanah, N., Muthar, D. S., & Muliastari, I. (2020). *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*. [https://books.google.co.id/books?id=AjQhEAAAQBAJ&pg=PA6&lpg=PA1&ots=OzWHqRG_Od&focus=viewport&dq=Mudah+Memahami+Usaha+Mikro+Kecil+Dan+Menengah+\(UMKM\)+hasanah&hl=id&output=html_text](https://books.google.co.id/books?id=AjQhEAAAQBAJ&pg=PA6&lpg=PA1&ots=OzWHqRG_Od&focus=viewport&dq=Mudah+Memahami+Usaha+Mikro+Kecil+Dan+Menengah+(UMKM)+hasanah&hl=id&output=html_text)
- Herdianto, Arlangga Cahyo Gumelar; Hidajat, R. S. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pemahaman Teknologi Informasi dan Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM: Studi Kasus UMKM di Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(12), 5179–5196. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i12.5184>
- Hidayat, K. S. (2025). *Contoh Laporan Keuangan UMKM Sesuai SAK EMKM*. Mekari Jurnal. <https://www.jurnal.id/id/blog/contoh-laporan-keuangan-khusus-ukm-yang-sesuai-dengan-sak-emkm/>
- Ifa. (2025). *Digitalisasi Pembukuan Sebagai Solusi untuk UMKM Sidoarjo*. Umsida. <https://informatika.umsida.ac.id/digitalisasi-pembukuan-sebagai-solusi-untuk-umkm-sidoarjo/>
- Janrosl, V. S. (2021). Analisis Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK

EMKM terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 97–105. <http://jurnal.pcr.ac.id>

Junaidi, M. (2024). *UMKM Hebat, Perekonomian Nasional Meningkat*. Ditjen Perbendaharaan Kemenkeu RI KPPN CURUP. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/curup/id/data-publikasi/artikel/2885-umkm-hebat,-perekonomian-nasional-meningkat.html>

Kartika. (2025). *Sistem Pembukuan Single vs Double Entry System, Apa Bedanya?* Mekari Jurnal. <https://www.jurnal.id/id/blog/bisnis-perlu-sistem-double-entry/>

Kelana, I. (2024). *Penting! Teori Sinyal sebagai Solusi dalam Membangun Reputasi Bisnis*. MileniaNews. <https://milenianews.com/mata-akademisi/peenting-teori-sinyal-sebagai-solusi-dalam-membangun-reputasi-bisnis/>

Khairunissa, R. L. (2022). *Analisis Pengetahuan dan Pemahaman dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada UMKM di Kelurahan Situgede*. 3(1), 24–36. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JPIA/article/view/20980/10489>

Kodriyah, Wijaya, H., & Haryadi, E. (2022). Literasi Keuangan dan Pelatihan Pembukuan Sak-Emkm Di Sentra Tas Desa Kadu Genep Serang Banten. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 126. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i1.36086>

Krisyanto, S. J. (2025). *Faktor Pendukung Keberhasilan dan Kegagalan UMKM*. APIK BERSATU. <https://apikbersatu.com/faktor-pendukung-keberhasilan-umkm-dan-yang/>

Kudus, A., & Meidiyustiani, R. (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 11(2), 151–167. <https://doi.org/10.36080/jem.v11i2.2078>

Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2019). Persepsi Umkm Dalam Memahami Sak Emkm. *Jurnal Akunida*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.30997/jakd.v4i2.1550>

Larasati, U. A., & Farida, Y. N. (2021). Pengaruh Sosialisasi, Pemahaman Atas Laporan Keuangan Dan Tingkat Pendidikan Pelaku UKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UKM di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 23(2), 62–76. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3487996&val=30494&title=Pengaruh Sosialisasi Pemahaman Atas Laporan Keuangan Dan Tingkat Pendidikan Pelaku Ukm Terhadap Penerapan Sak Emkm Pada Ukm Di Kabupaten Kebumen](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3487996&val=30494&title=Pengaruh%20Sosialisasi%20Pemahaman%20Atas%20Laporan%20Keuangan%20Dan%20Tingkat%20Pendidikan%20Pelaku%20Ukm%20Terhadap%20Penerapan%20Sak%20Emkm%20Pada%20Ukm%20Di%20Kabupaten%20Kebumen)

Lewis. (2024). *Teknik Analisis Data: Pengertian, Jenis, dan Manfaatnya*. FanRuan.

<https://www.fanruan.com/id/blog/teknik-analisis-data>

- Lusiana, A. (2022). *Mengenal Standar PSAK Untuk Pencatatan dan Pelaporan Keuangan*. UKMINDONESIA.ID. <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/mengenal-standar-psak-untuk-pencatatan-dan-pelaporan-keuangan>
- Mahardani H, S. C. (2023). *Pengaruh Sosialisasi, Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Terhadap Penggunaan SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Di Kota Semarang)*. 1–96. <https://repository.unissula.ac.id/ReaDmkspiIkL-xLsjKqQ-1SOKokhEwJ-18jKLbMhJkgkGhjLBNhfj-18jKLbMhJkgkGhjLBNhfj-18jKLbMhJkgkGhjLBNhfj-18jKLbMhJkgkGhjLBNhfj-758gjknfddHKFSklhgdngf-JSKAFr167smkspiIkL-xLsjKqQ-1SOKokhEwJ-18jKLbMhJkgkGhjLBNhfj-758gjknfddHKFSklhg>
- Maulid, R. (2021). *Apa Saja Sumber Data Primer dan Sekunder?* DQLab. <https://dqlab.id/apa-saja-sumber-data-primer-dan-sekunder>
- Mustaghfiroh, A., & Martini, T. (2022). Analisis Penerapan SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Umkm (Studi Kasus di Kabupaten Kudus). *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 3(1), 45–52. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v3i1.342>
- N, S. A. K. S., & Triyanto, E. (2023). Pengaruh Pemahaman Dasar Akuntansi, Pemahaman Sak Emkm, Dan Kesiapan Umkm Terhadap Implementasi Sak Emkm (Studi Kasus Pada Umkm Btc Solo). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(7), 2620–2635. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i7.1175>
- Natasha, E. D., & Puspitasari, E. (2024). Analysis Of Accounting Understanding, Socialisation of Sak Emkm And Perceptions Of Umkm Actors On The Implementation of Sak Emkm In Umkm In Semarang City. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(4), 11184–11193. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/download/8733/7066/>
- Nur, S., Suciyanti, V. N., Winarti, A., & Azmi, Z. (2024). Pemanfaatan Teori Signal dalam Bidang Akuntansi: Literatur Review. *Economics, Business and Management Science Journal*, 4(2), 55–65. <https://doi.org/10.34007/ebmsj.v4i2.564>
- Nurhidayanti, fani. (2019). Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi, Latar Belakang Pendidikan Pemilik, Umur Usaha, dan Persepsi Kemudahan UMKM terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Kramat Kab. Tegal . https://repository.upstegal.ac.id/815/?utm_source
- Oktavia, T. W., & Masdiantini, P. R. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi dan Tingkat Pendidikan Pelaku Usaha Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(02), 391–405. <https://doi.org/10.23887/jap.v14i02.64344>

- Pardita, W. A., Julianto, I. P., & Kurniawan, P. S. (2019). Pengaruh Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi, Tingkat Pemahaman Akuntansi Dan Tingkat Kesiapan Pelaku Umkm Terhadap Penerapan Sak Emkm Pada Umkm Di Kabupaten Gianyar. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 10, 286–297. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v10i3.22803>
- Parhusip, K. (2020). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku UMKM, dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. <https://repository.ub.ac.id/183085/>
- Pramudya, A. (2024). *Mengenal Istilah SAK EMKM dan Kaitannya dengan Pengusaha Kecil*. Mekari Jurnal. <https://www.jurnal.id/id/blog/sak-akuntansi-emkm/>
- Pratama, R. (2024). *Contoh Latar Belakang: Membentuk Individu dan Masyarakat*. STKIPMKTB AC.ID. <https://www.stkipmktb.ac.id/contoh-latar-belakang/>
- Prihastuti, A. H., & Sukri, S. Al. (2024). Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Pekanbaru. *Journal of Tax and Business*, 5(1), 122–131. <https://doi.org/10.55336/jpb.v5i1.164>
- Primadevi, I. (2024). *Pertama di Indonesia, OCBC Hadirkan Akun Giro Bisnis 100% Online!* OCBC. <https://www.ocbc.id/id/article/2024/08/18/business-fitness-index-2024>
- Putri, A. C. (2024). *Penelitian Kuantitatif: Pengertian, Ciri-Ciri, Kelebihan dan Kekurangan*. Telkom University. <https://telkomuniversity.ac.id/penelitian-kuantitatif-pengertian-ciri-ciri-kelebihan-dan-kekurangan/>
- Rahayu, A. (2022). *Teknik Pengambilan Sampel*. Binus University. <https://binus.ac.id/malang/2022/08/teknik-pengambilan-sampel/>
- Rahayu, S., Ramadhanti, W., & Widodo, T. (2020). *Akuntansi Dasar Sesuai Dengan SAK EMKM*. [https://scholar.google.com/scholar?q=+intitle:%22Akuntansi dasar sesuai dengan SAK EMKM%22](https://scholar.google.com/scholar?q=+intitle:%22Akuntansi%20dasar%20sesuai%20dengan%20SAK%20EMKM%22)
- Rahmadani et al. (2023). *The Level Of Accounting Understanding , And The Level Of Readiness Of UMKM Actors On The Implementation Of Sak EMKM In Karawang District Dampak Pinjaman Kredit , Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi , Tingkat Pemahaman Akuntansi , Dan Tingkat Kesiapan Pe*. 4(6), 9587–9601. <https://doi.org/https://doi.org/10.37385/msej.v4i6.3829>
- Rakhmatullah, H. A. (2025). *Apa Itu Definisi Operasional dalam Penelitian? Pengertian, Tujuan, dan Manfaatnya*. <https://ebizmark.id/artikel/apa-itu-definisi-operasional-dalam-penelitian-pengertian-tujuan-dan-manfaatnya/>
- Rejeki, D. (2020). Kesiapan Para Pelaku Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil

- Dan Menengah (SAK-EMKM). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 7(3). <https://doi.org/10.35137/jabk.v7i3.446>
- Rendy, N. (2024). *5 Dampak Utama UMKM Terhadap Perekonomian Indonesia | The Key Impacts of UMKM on Indonesia's Economy*. Kopi Bisnis. <https://kopibisnis.com/5-dampak-utama-umkm-terhadap-perekonomian-indonesia/>
- Riadi, M. (2021). *Sosialisasi (Pengertian, Tujuan, Jenis, Proses dan Hambatan)*. Kajianpustaka.Com. <https://www.kajianpustaka.com/2020/04/sosialisasi-pengertian-tujuan-jenis-proses-dan-hambatan.html>
- Ridho, S. A. (2022). *Keberhasilan UMKM di Kecamatan Tanjung Pinang Timur*. <https://repo.stie-pembangunan.ac.id/id/eprint/1026/>
- Rifa'i, M. A. (2025). *Populasi dan Sampel Penelitian*. STAI DARUSSALAM SUMATERA SELATAN. [https://staidasumsel.ac.id/populasi-dan-sampel-penelitian/#:~:text=Populasi adalah keseluruhan objek%2C individu,atau tidak diketahui \(infinite\).](https://staidasumsel.ac.id/populasi-dan-sampel-penelitian/#:~:text=Populasi adalah keseluruhan objek%2C individu,atau tidak diketahui (infinite).)
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Sistem Informasi Akuntansi (13 ed)*. Salemba Empat.
- Rosalina, R., Shodiq, M. J., & Shabihah, K. (2023). *Optimizing Business Success : The Role of Accounting Information , Business Capital Management , and Response To Environmental Uncertainty*. 14(1), 10–26. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/jai.14.1.10-26>
- Salmaa. (2023). *Teknik Analisis Data: Pengertian, Macam, dan Langkah*. Deepublish. <https://penerbitdeepublish.com/teknik-analisis-data/>
- Samodra, F. P. (2024). *Tujuan Sosialisasi: Memahami Proses Penting dalam Kehidupan Bermasyarakat*. Liputan 6. <https://www.liputan6.com/feeds/read/5829690/tujuan-sosialisasi-memahami-proses-penting-dalam-kehidupan-bermasyarakat?page=2>
- Shubchan, M. A. (2021). Memahami Latar Belakang Pendidikan Peserta Didik: Telaah Tentang Transfer dan Transformasi Belajar. *Jurnal Pendidikan, Politik, Budaya, Bahasa, Manajemen, Komunikasi, Pemerintahan, Humaniora Dan Ilmu Sosial*. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.60>
- Sitanggang, D. D. K. P. (2022). *Purposive Sampling adalah: Berikut Contoh, Tujuan, dan Rumusnya*. Detikcom. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6212440/purposive-sampling-adalah-berikut-contoh-tujuan-dan-rumusnya>
- SoM, P. (2023). *Sistem Akuntansi : Pengertian, Manfaat dan Unsurnya*. Ppm School of Management Inspiring Tranformation. <https://www.ppmschool.ac.id/sistem-akuntansi/>
- Spence Michael. (1973). Job Market Signaling Michael Spence. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <http://www.jstor.org/stable/1882010>

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sulistiyawati, S. A. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Latar Belakang, Pemberian Informasi dan Sosialisasi terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada Usaha Kecil Kabupaten Tegal). *Universitas Panca Sakti. Tegal*, 154. <https://core.ac.uk/download/pdf/335075092.pdf>
- Suryanti. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Pelatihan Akuntansi dan Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi pada Bengkel di Kecamatan Binawidya dan Tuah Madani Kota Pekanbaru). *UIN Suska Riau*. <https://repository.uir.ac.id/6316/>.
- Susilowati, M., Marina, A., & Rusmawati, Z. (2021). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Persepsi Pelaku UMKM, Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada Laporan Keuangan UMKM Di Kota Surabaya. *Sustainable*, 1(2), 240. <https://doi.org/10.30651/stb.v1i2.10654>
- Utami, N. W. (2025). *Pengertian Teori Sinyal Dalam Struktur Modal*. Mekari Jurnal. <https://www.jurnal.id/id/blog/2018-mengenal-teori-signaling-dalam-struktur-modal/>
- Utami, W. B., Sobriani, E. S., & Darmanto. (2023). Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja Dan Unit Terjual Terhadap Pendapatan Pelaku Umkm Sektor Perdagangan Di Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(02), 1–23. <https://www.jurnal.id/id/blog/2018-mengenal-teori-signaling-dalam-struktur-modal/>
- Wahyuningtiyas, E. P. (2023). *Pengaruh Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi, Tingkat Pemahaman Akuntansi, dan Tingkat Kesiapan Pelaku Usaha Terhadap Penerapan SAK EMKM pada Usaha Kecil dan Menengah di Kota Madiun*. <https://repository.ukwms.ac.id/id/eprint/35560/>
- Winarso, B. S., & Yuniarto, A. S. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Teknologi Informasi, Ukuran Usaha, Tingkat Pemahaman Akuntansi, dan Sosialisasi terhadap Penerapan SAK EMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan Vol. 12, No. 1, January-June 2023*, 12(1). <https://jurnal.universitaspurabangsa.ac.id/index.php/jiak/article/view/318>
- Yuliyanti, S. D., & Pabulo, A. M. A. (2023). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Sikap Dan Kontrol Perilaku Terhadap Penerapan SAK EMKM Oleh UMKM Di Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten. *Mbia*, 22(3), 356–367. <https://doi.org/10.33557/mbia.v22i3.2703>
- Zerlina, A., Silfi, A., & Hariyani, E. (2023). *Pengaruh Sosialisasi, Tingkat Pendidikan, Persepsi Pelaku Usaha, Pemahaman Akuntansi Dan Motivasi Kerja Terhadap Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan EMKM*. 18(1), 32–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.37301/jkaa.v18i1.102>